

Savoir sans Frontières

PETUALANGAN ANSELMO LANTURLU

EKONOMIKON

Jean~Pierre Petit



*Diterjemahkan oleh Rosalina
Disempurnakan oleh Meiliana*

<http://www.savoir-sans-frontieres.com>

PRAKATA

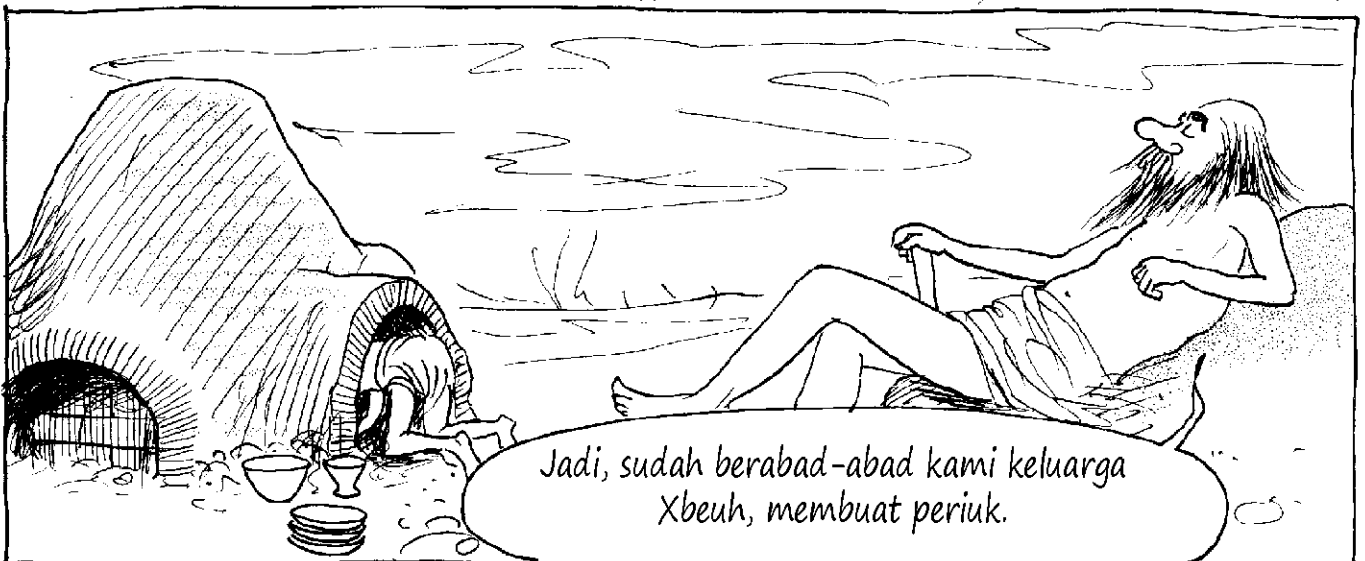
Suatu ketika di Borderia...



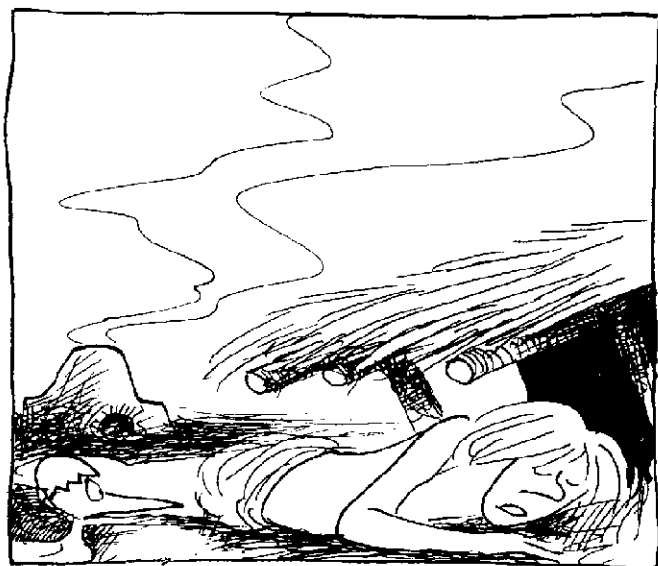
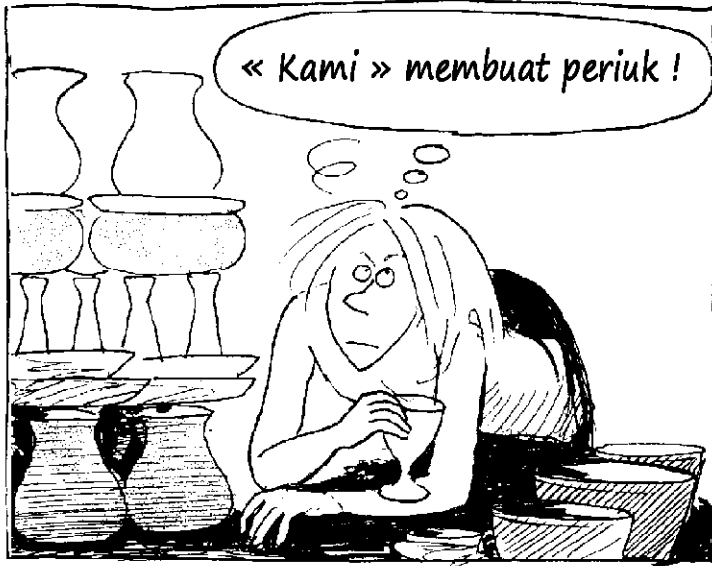
Nah, ini tuan.

Bagus, kalau sudah kering, masukkan ke dalam tungku. Sekarang, kau pergi cari kayu !

Kau lihat tungku itu, itu warisan dari ayahku, begitu pula tanah-tanah ini. Ayahku memperoleh semua itu dari ayahnya dan ayahnya juga dari ayahnya lagi...



Jadi, sudah berabad-abad kami keluarga Xbeuh, membuat periuk.




BARTER

Ayolah, empat ikan tukar satu periuk


Jangan, enam !

Mereka perlu waktu MENENTUKAN NILAI TUKAR. Kau baik-baik saja, 'kan?

Bah, aku yang memancingkan dia ikan-ikan itu.



Dan dia memberiku sekedarnya agar tidak mati kelaparan. Tapi aku bisa apa? Sungai itu milik kasta Kroumir, sedangkan aku kasta Teuhl. Menurut HUKUM, hanya kasta Kroumir lah yang berhak memanfaatkan sungai karunia dewa Kefal kepada mereka.




Ya, aku paham, kami pun mengalami hal serupa di Borduria.



Ambillah !

Kehidupan terus berlangsung seperti itu. Warga Borduria yang pandai membuat periuk bertukar ikan dengan warga Kroumir. Warga Polak dari selatan membawakan mereka garam. Dengan garam itu mereka membuat ikan asin dan menyimpannya dalam periuk untuk kelak ditukarkan lagi kepada warga Polak. Dan warga Polak sendiri ...

SUATU HARI...



Sial rematik ini !
Kau lah yang pergi ke tempat si Kroumir dengan periuk-periuk ini. Tapi, supaya dia tidak menipumu, akan kuajari kau **BERHITUNG**

Ajari apa ?

BERHITUNG

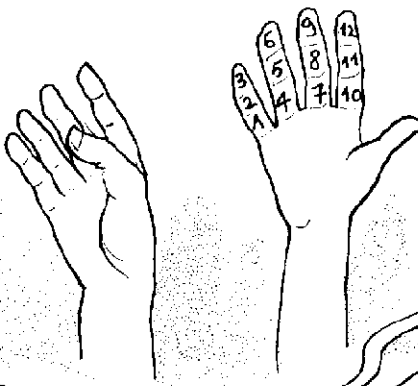
Kau akan kuajari RAHASIA JEMARI. Dengarkan bodoh, lihat kedua tanganmu, ada jari-jarinya 'kan? Dan di tiap jari ada ruasnya.



Harusnya ini tak kuajarkan padamu. Tapi jika tidak, si Kroumir pasti menipumu mentah-mentah, seperti orang buta kehilangan tongkat.



Dan aku tak suka ditipu.



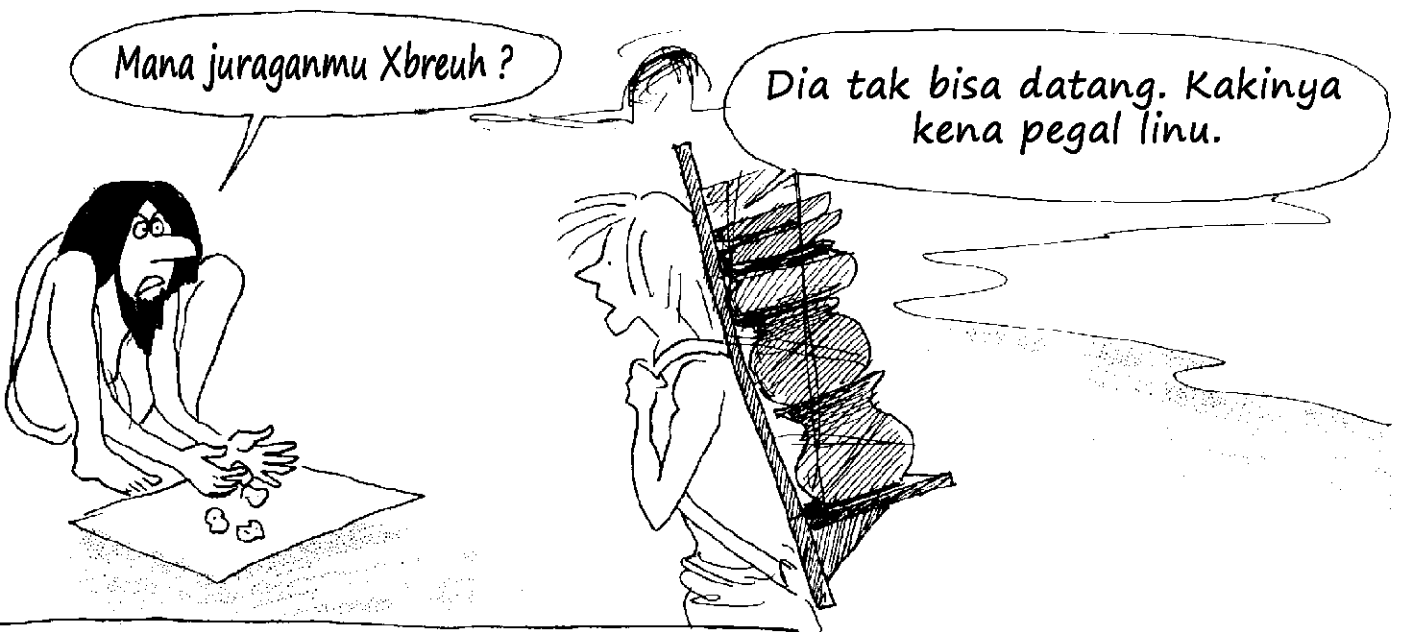
Perhatikan. Kau gunakan ibu jari untuk menunjuk ruas-ruasnya. Berurutan seperti ini. Dan sampai selesai ada selusin jumlahnya. Pakailah kulit kayu untuk menandai tiap-tiap jumlah itu.

Sana pergilah dan jangan mengungkap rahasia ini pada siapapun, kalau tak mau dihukum dewa Wall. Nanti, serahkan semua hasilnya padaku.

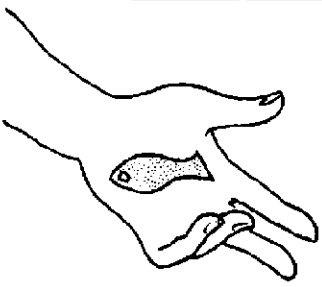


Dan jika kau berani mencuri dariku, kuhabisi kau!

ASAL MULA UANG



Aku punya sesuatu yang lebih bagus untukmu.
Kau lihat benda logam kecil-kecil ini? Setiap benda
logam ini MEWAKILI satu ikan.



Itu jelas kulihat, tapi apa
kata juraganku nanti jika yang
kubawa pulang bukan ikan, malah
benda kecil-kecil ini?

Ikan-ikan logam ini, asal kau tau saja, banyak sekali dicari
orang. Warga Polak dari selatan sering menukar ini dengan
makanan. Para pemburu membuat ini jadi mata panah dan jika
dilebur, banyak lagi yang bisa dibuat dari logam ini.

Maaf, tapi aku tidak PERCAYA!
Ini terlalu kecil.
Aku pasti dihajar.

Bagaimana kau hitung pendapatanmu dari periuk
itu? Sistem ini mempermudah kerjaanmu, satu ikan,
satu logam, satu ikan satu logam.

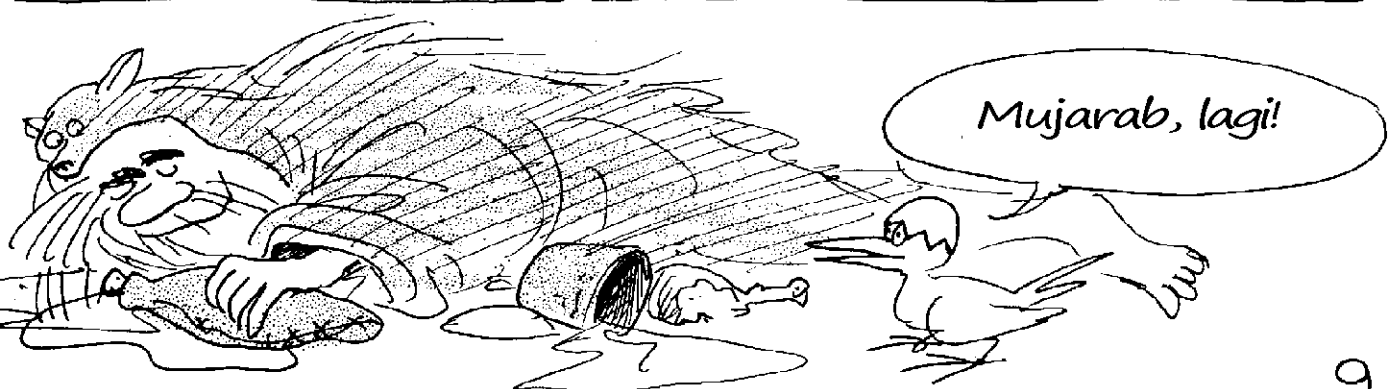
Dengan cara ini kau tak akan
keliru. Kau bisa juga menguntainya
jadi kalung, supaya tidak tercecceh
di jalan pulang! (*)

(*) Kebiasaan yang lazim di berbagai
desa kawasan Mediterania.

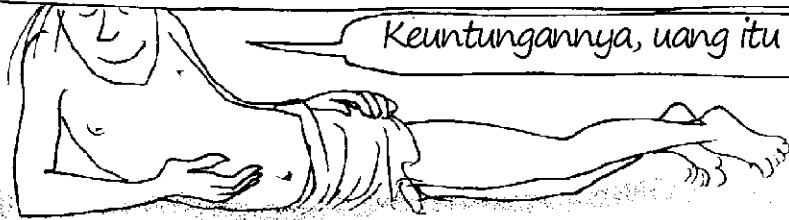
PERDAGANGAN



Hebat! Warga Tayak tetangga kita yang dulu tak menghiraukan periuk buatanku, kini berebut mendapatkan ikan-ikan logam ini. Sebagai gantinya aku bisa mendapatkan mantel bulu dan daging hewan.



UANG memungkinkan orang bertransaksi tanpa perlu mempertukarkan produk-produk yang bisa secara langsung digunakan atau dikonsumsi. Xbreuh menggunakan keping-keping logam itu untuk menukar periuk-periuknya menjadi daging dan minuman keras, dengan bersedia menyimpan sementara waktu benda-benda yang tak bisa digunakan secara langsung tapi bisa digunakan sebagai alat tukar, yaitu UANG.



Keuntungannya, uang itu ringan.

PERADABAN KONSUMTIF

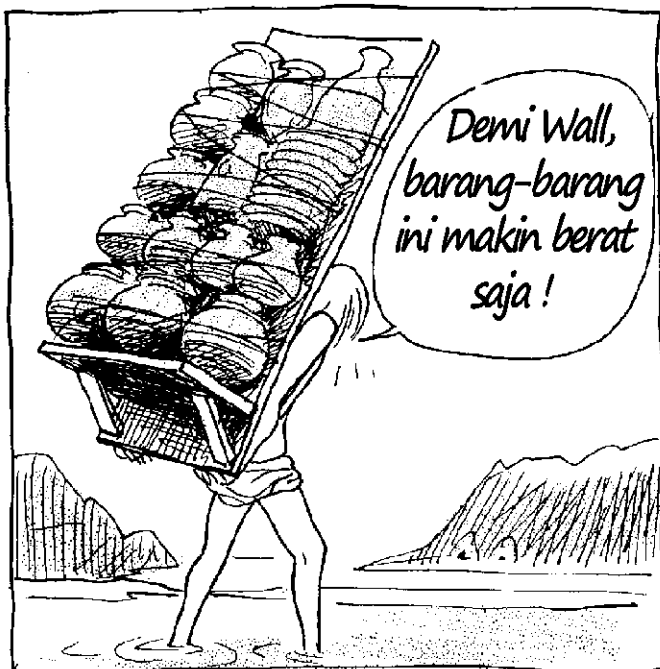
Aku baru membuat keputusan. Kau akan terus membuat periuk, sebanyak-banyaknya periuk. Dan ketimbang menukarnya dengan ikan hidup, lebih baik kau bawakan benda-benda kecil itu, biar kupakai membeli daging dan banyak ramuan obat.



Lagi pula, apa salahnya kau memproduksi periuk tiga kali lebih banyak?
Tiga kali lipat KEBUTUHAN anda?



Memang, daripada mengelamuti duri ikan lebih enak menghisap tulang daging.



Demi Wall,
barang-barang
ini makin berat
saja!



Ah, ada yang baru. Ada tulisan di
keping ikan logam kecil ini.

Oh, kalian belum
tahu?

Warga Polak dari Selatan gemar berperang lawan siapa saja. Sampai akhirnya mereka mengusik kemarahan Raja NUMIS yang langsung menyerang mereka hingga kocar-kacir. Setelah itu, sang raja menancapkan kekuasaannya ke seluruh negeri. Ide ikan logam kecil ini menarik perhatiannya, sehingga ia mengambil alih semua tambang dan peleburan logam. Kini beliau lah satu-satunya yang menguasai pekerjaan itu, dan kini ia mencetak tanda, stempel pribadinya di keping-keping logam itu.



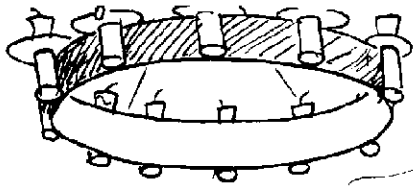
Nah, ini sedikit tambahan:
ia menghukum mati siapa saja
yang nekat meniru!

AAAHHH!

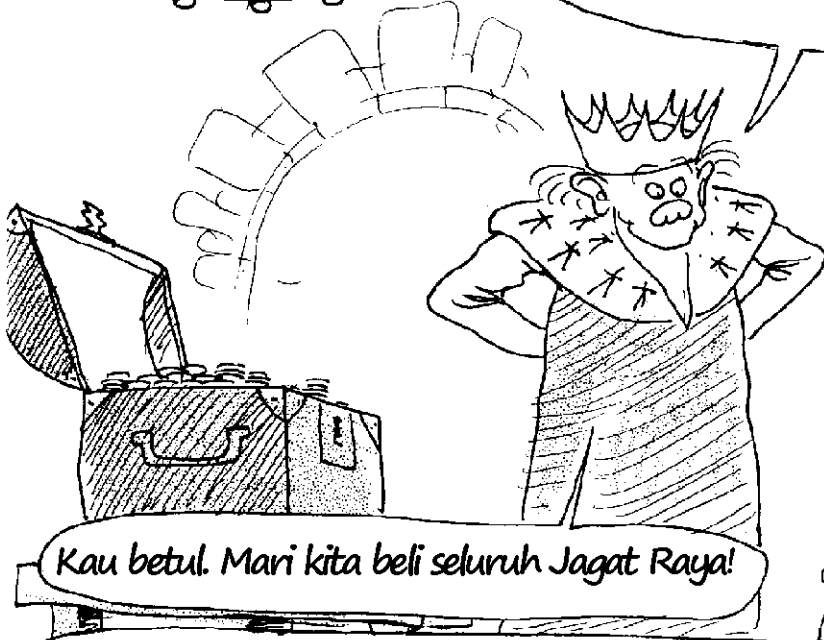


NILAI UANG

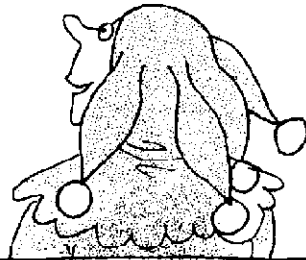
Di istana Raja NUMIS:



Penemuan warga Polak ini, UANG ini... amat memukau! Kelak bisa kita beli seluruh muka bumi!

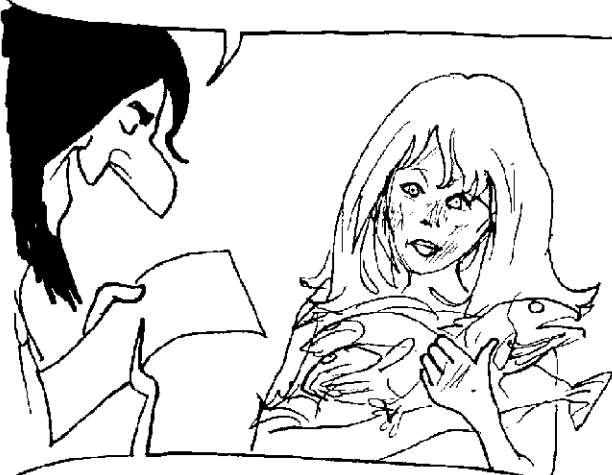


Bumi, paduka? Kenapa tidak Jagat Raya sekalian?



Kau betul. Mari kita beli seluruh Jagat Raya!

Usaha kita makin lancar Sophia. Aku dapat pesanan bukan main banyaknya dari Raja NUMIS. Beliau memutuskan untuk mengundang makan seluruh penduduk Bumi dan butuh ikan asin yang tak terkira jumlahnya.



Kita harus memperbanyak tangkapan ikan.
Kau harus menjahit jala raksasa untuk mengeruk isi danau!

Uang, silakan masuk!



Bagi Anselmo, dia harus membuat periuk tak terkira banyaknya untuk Xbreuh dari Borduria.

Jumlahnya sebanyak ruas jari satu tangan kali satu tangan kali satu tangan (*)



Namun di sisi lain rantai kegiatan ini, di kalangan warga Tayak...

Dua ratus liter ramuan obat pegal linu! Apalagi?



Tapi... aku bisa BAYAR... aku punya uang

Maksudmu keping mata panah ini? Tapi kami sudah punya banyak, pak tua. Berkarung-karung penuh. Kami tak butuh lagi.

Lagi pula... ini cuma besi, besi...



Kalau mau, empat tangan mata panah untuk seliter obat.

Tapi... kalian tak bisa seenaknya begini. Dulu satu liter satu mata panah. Aku bisa paksa kalian mematuhi nilai tukar itu!



Oh ya? Cari sendiri saja ramuan obat dan bulu ayamnya.

(*) $12 \times 12 \times 12 = 1728$
(satu tangan sama dengan dua belas ruas)

Juragan, ada apa ?

Warga Tayak... mereka tidak mau terima lagi ikan-ikan besi ini.

Dan semua terus naik, naik...

Nah, ini periuksmu. Tapi bayar dengan ikan SUNGGUHAN!

Atau kalau mau, empat tangan keping uang untuk satu periuks.

Empat tangan !?!
Sudah terbalik apa otakmu!

Sesaat kemudian :

Raja menitahkan kau menghadap

Tolong sampaikan pada Rajamu...

Apa katamu prajurit?
Empat tangan keping uang untuk satu ikan!!!

Hukum dia sampai mati!

Paduka, cobalah bersikap dengan kepala dingin. Itu tidak menyelesaikan masalah

Lebih baik kita renungkan apa yang terjadi.

Warga Polak dari selatan menemukan benda ini, UANG ini. Kelihatannya memang praktis, tapi ada hal lain yang belum kita kuasai.

Bagaimana kalau kita suruh warga Polak mengatasi krisis ini?

Sayang sekali, Paduka, mereka semua sudah dihukum mati.

Ah... sial.

Ketika kita mula-mula menerbitkan uang, NILAI TUKAR-nya satu keping untuk satu ikan. Lalu kita tergiur menerbitkan LEBIH BANYAK lagi dan harga jadi TAK TERKENDALI.

Harus kita hentikan segera pembuatan keping uang ini.

Namun, di kampung Kroumir, pesanan besar-besaran dari raja NUMIS membawa akibat lain :

Cuma itu hasil tangkapanmu, bocah !?!

Jangan marah, Pak, percuma saja. Pesanan gila-gilaan ini memaksa kita menguras habis ikan di danau sampai jauh ke dasarnya.

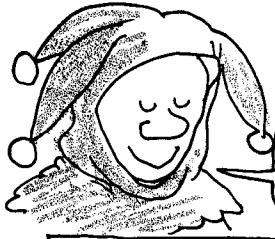
Jumlah ikan di danau berkurang separo. Agar PENDAPATAN-ku tetap, harus kunaikkan harganya dua kali lipat.

DELAPAN
TANGAN
UANG
SATU IKAN

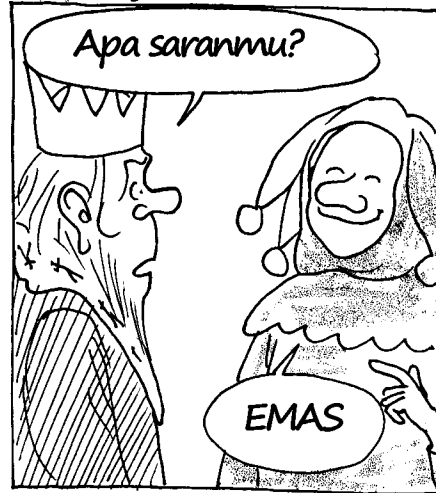
Apa? Delapan tangan keping logam satu ikan? Makin MAHAL saja ikanmu...

BARANG LANGKA MAHAL HARGANYA

Paduka lihat sendiri, ikan semakin langka sehingga harganya naik
KELANGKAAN MENAMBAH NILAI



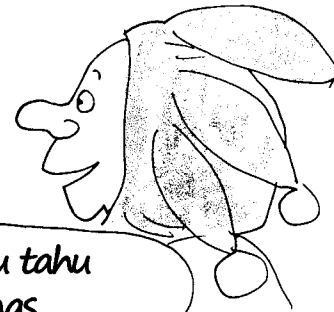
Uang kita boleh jadi bukan pilihan terbaik. Logam besi sudah jadi bahan yang lazim. Orang membuatnya jadi roda pedati. Peleburan besi semakin berkembang. Sebaiknya kita membuat uang dengan bahan yang lebih **LANGKA**.



Entahlah... besi bisa dilebur. Bisa dibuat berbagai barang **BERGUNA**. Mata panah, paku...



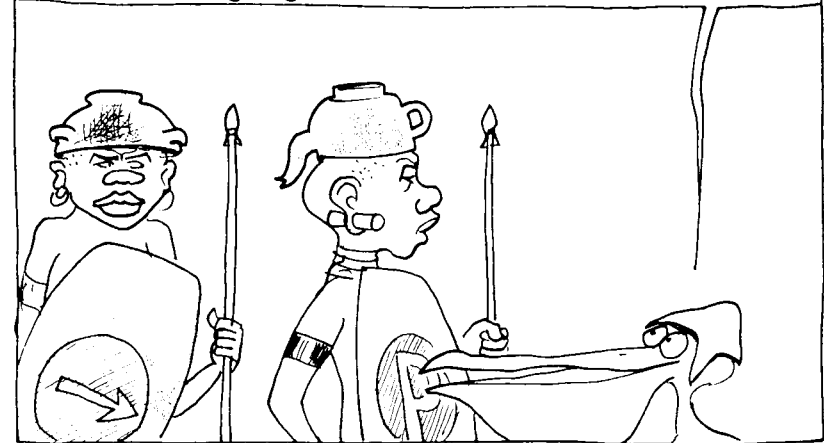
Barang-barang **KONSUMSI**



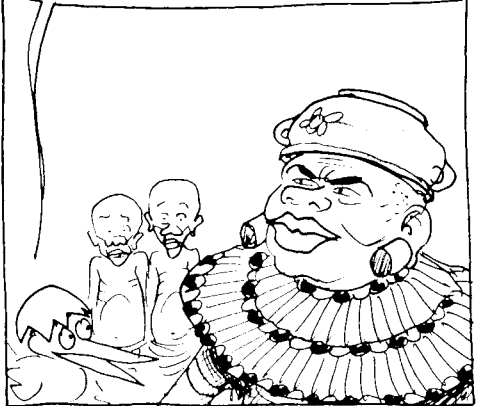
Kalau begitu, aku tahu kegunaan emas...



Perdagangan berkembang setahap demi setahap. Pak Xbreuh dari Borduria berhasil meyakinkan penduduk Tayak agar membeli periuknya, sehingga terbuka PELUANG baru bagi PRODUKSI-nya, atau PASAR yang baru.



Raja warga Tayak lantas dikenalkan pada nikmatnya konsumsi. Dan dengan menukar daging hasil buruan, ia mampu membeli bertumpuk-tumpuk benda indah.



BANK



Demi menjaga uang rakyatnya agar bisa dihemat, selain agar tidak dicuri, Beliau memutuskan untuk menitipkan uang itu kepada seorang tetangga yang tak diragukan sikap netralnya. Sang tetangga bersedia menyimpannya di tempat yang aman dengan mendapat sedikit uang jasa.

INFLASI KARENA PERMINTAAN

Dengarkan semua ! Kalian yang bepergian tanpa tutup kepala, daripada terserang benda angkasa, roh-roh jahat, atau sengatan ganas sinar matahari, pakailah topi asli Borduria ini.
Jika ingin menjadi kepala, belilah TUDUNG PARA KEPALA kami.



DI SINI JUAL
TUDUNG KEPALA

Jangan buang-buang waktu di bangku sekolah
Topi kami GINOSOSOFIK akan memasok
semua ilmu yang belum anda kuasai
melalui proses DIFUSI TRANSOTAK .



Anselmo Lanturlu, hadir di sini, yang dulu begitu todel,
telah berhasil mempelajari RAHASIA JEMARI
dengan TUDUNG-KEPALA kami.

Wah Pak Xbreuh ini, untuk PROMOSI,
nekat saja tunjuk orang !

Apa kau tidak
percaya jika...

Tidaklah,
gila apa !?!

Anselmo, bocahku, usaha kita laris manis !

Lima puluh gulbar,
denmas !

Tinggal tiga,
juragan !

Apa? Enam
puluh gulbar!

Kok harganya
jadi naik?

Nak, Dewa Wall yang menetapkan harga.
Dan jika permintaan orang masih
terus ada, berarti harganya
kurang mahal.

Untuk membakar periuk-periuk brengsek ini,
sudah kita gunduli seluruh hutan.



Sudah kuperkirakan semuanya, Anselmo.
Mulai sekarang kita membakar periuk
dengan minyak hitam ini, nafta.

Huh! Bau sekali!

Putar saja periuknya,
jangan urusi yang lain!

INFLASI KARENA ONGKOS



Beberapa lama kemudian



Suatu hari...



Oh, aku tahu. Gadis pekerja di danau itu yang mencekokimu dengan pikiran ngawur ini!



Sepertinya, di sana, mereka mendirikan « koperasi » atau semacam itulah!

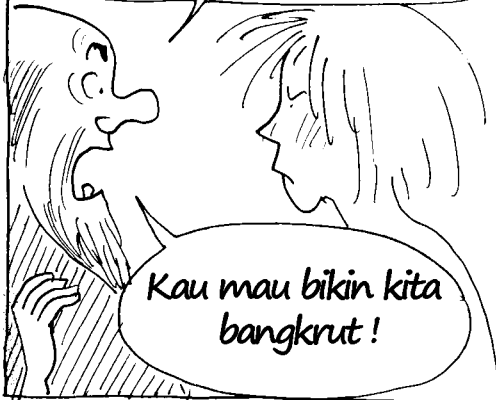


Aku minta lima gulbar per hari...

Dan satu hari libur setiap pekan.

Kau mau usaha ini hancur? Aku masih harus bayar nafta, harganya saja naik terus!

Lima Gulbar per hari!
Mati aku!



Kau mau bikin kita bangkrut!

Bapak tinggal kurangi minum... obat!



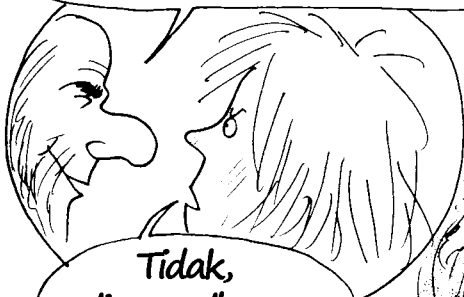
Lima gulbar per hari.



Demi Wall, kau mimpi di siang bolong.

Dengar, jika kau kerja keras, aku akan setuju kelak.

Tapi buat apa kau uang sebanyak itu?



Tidak, lima gulbar, sekarang!



Aku mau beli baju dan sabun!

Oh, jadi untuk itu ! Foya-foya dulu, baru mengumbar nafsu, berzinah !

Menjengkelkan sekali Bapak ini ! Yang aku mau cuma satu kemeja !

Aku bertanggung jawab atas akhlakmu di hadapan dewa Wall

Aku harus menjagamu dari kelakuanmu sendiri !

Baiklah kalau begitu, buat saja sendiri periuk-periukmu !

Dasar bocah tak tau diuntung! Dia berhutang padaku segalanya, Aku yang memberinya makan...

Aduh, mana obatku !

Di kala fajar :

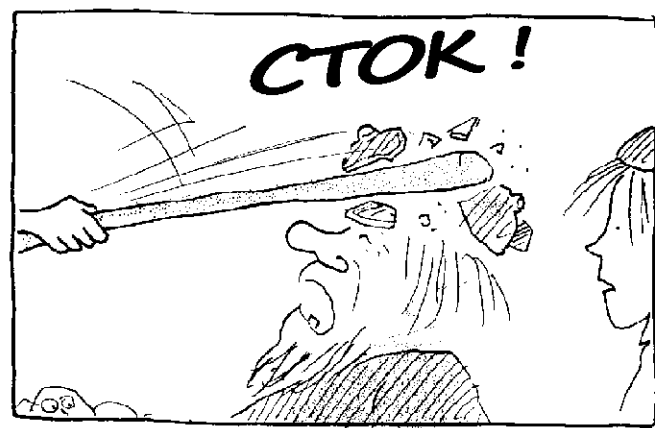
Anselmo, cepat turun ! Kau harus buat tudung kepala buat warga Brutch. Mereka datang besok...

Aku minta lima Gulbar per hari dan satu hari libur per pekan!



PERSAINGAN





Penemuan ini, INOVASI TEKNOLOGI ini hanya dalam waktu singkat telah membangkrutkan usaha industri Xbreuh dari Borduria...



BURSA KERJA

Anda bilang apa? Anda pengrajin gerabah? Tak ada yang tertarik. Anda bisa berhitung?

Tapi itu hitungan dengan lusinan. Pak tua, zaman sekarang orang menghitung dengan angka desimal.

Segala tehnik mutakhir ini, tak mungkin lagi kita ikuti.

Saat Lanturlu menapaki jalan gersang PENGANGGURAN, di tepi danau, Sophia :

MATKOBOWSKA ! Sejak kita membunuh si Kroumir dan mengambil alih danau ini, apa yang terjadi ?

Kami, para nelayan, harus terus menerus bekerja. Padahal, kami lihat sekawanan parasit datang dan nasib kami tak kunjung membaik.

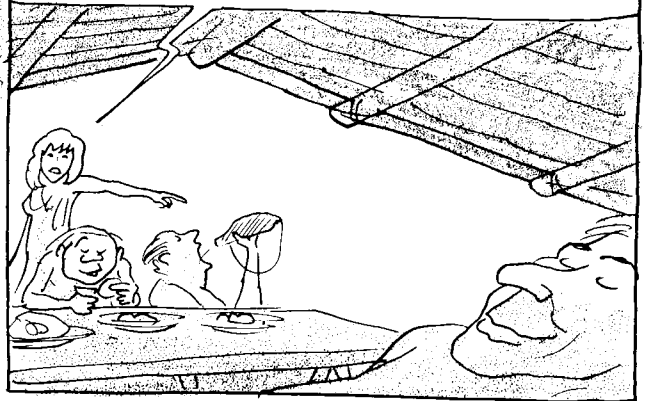
Bagus sekali Koperasi kita!

Bung, jangan berkata begitu ! KOLEKTIF adalah medan perjuangan. Di sini kalian berjuang di front produksi, tapi orang lain di medan KESADARAN POLITIK dan PERENCANAAN. Kini kita hidup di zaman EKONOMI TERENCANA.*

Nah, mari saksikan, para pahlawan kesadaran politik kalian.



Saksikan mereka melahap dan tidur.



Mereka bukan melahap. Mereka menyicipi. Itu namanya kendali mutu. Pikiranmu selalu buruk.

Kita hidup lebih baik, di sini, secara gotong-royong. Tidak ada pengangguran. Ada pekerjaan untuk semua orang.



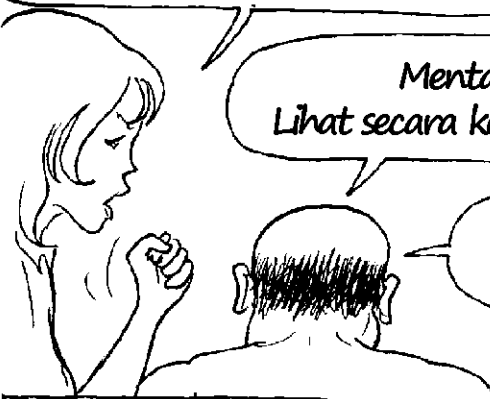
Kendali mutu ? Omong kosong !

Tidak ada lagi orang kaya

Ketika satu bekerja, ada sepuluh berleha-leha atau tidur.

Hati-hati, Sophia. Dia aparat keamanan. Berbahaya

Itu semua sudah kuhafal di luar kepala. Revolusi ini, langit pun tahu ini cita-citaku. Dan ketika kita membunuh warga Kroumir, tak sedikit pun aku menangis. Tapi, bagaimana mencegah agar penduduk di sini tidak menjadi kasta baru orang tak mampu, pemalas, bodoh, meski punya "kesadaran politik tinggi"... Dan kenapa mereka makan buntut ikan sedangkan kami kepala? Kenapa ada semua KEISTIMEWAAN ini?



Mentalitas usang ini membutakan matamu.
Lihat secara keseluruhan, jangan terpancang kasus per kasus.

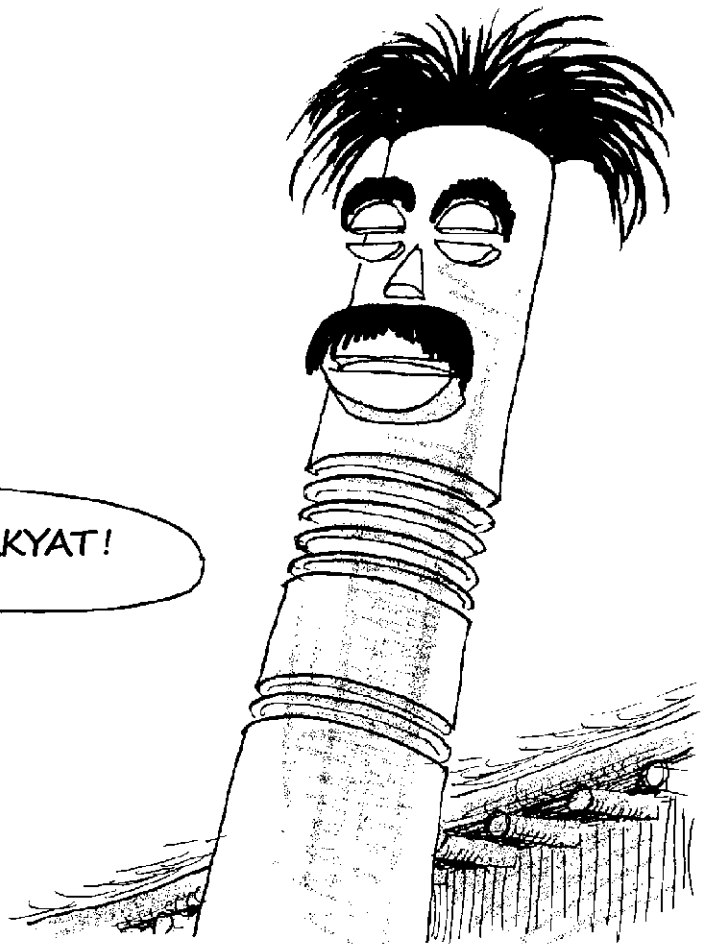
Di balik perbukitan sana, di negeri Borduria,
ada PENGHISAPAN MANUSIA OLEH MANUSIA.

Kalau di sini kebalikannya, 'kan !



Keterlaluan !
Akan kulaporkan kau !...

Kepada BAPAK PEMIMPIN RAKYAT !





Aku tak mau di sini terjadi seperti kejadian di provinsi Kroumir Timur.



Tak perlu repot pungut saja pajak baru. Entahlah pajak apa ..., pajak orang kurus ... atau orang berjanggut ?

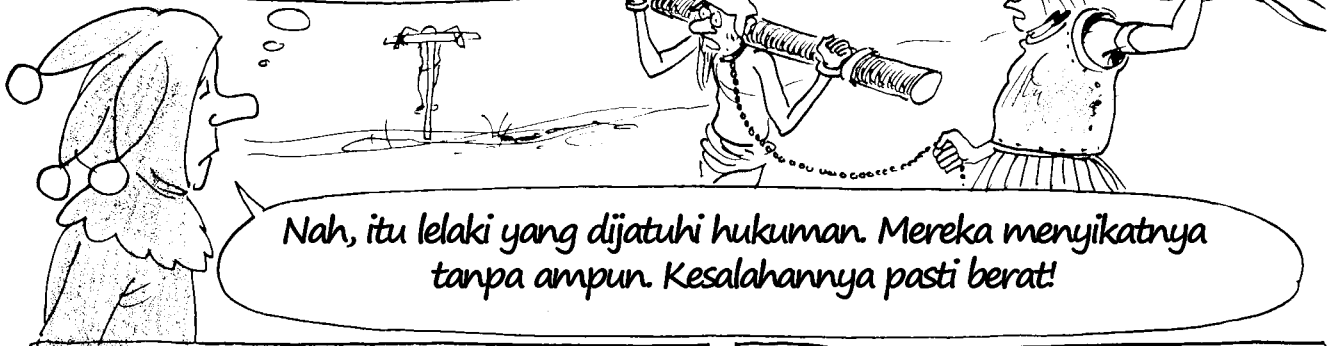


Paduka, itu tak mungkin lagi dilakukan. Terlalu buruk nanti dampaknya. Dan tak mungkin lagi kita tipiskan kepingan emasnya karena jangan-jangan tembus pandang.

Dengarkan, kau pembantuku ahli ekonomi! Kau harus menemukan cara untuk memajaki mereka tanpa mereka sadari. Cari jalan keluarnya, kalau tidak kau akan dihukum mati!

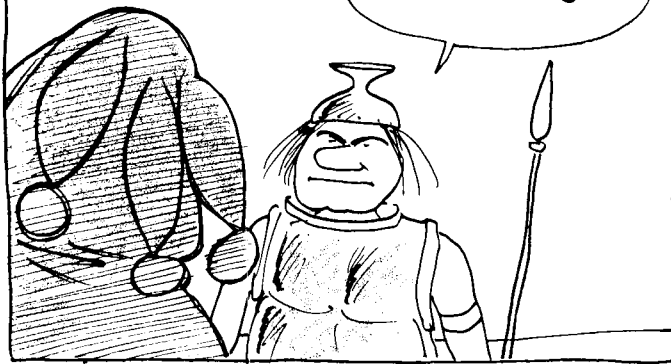


Omong itu mudah ...
Omong itu mudah ...



Nah, itu lelaki yang dijatuhi hukuman. Mereka menyikatnya tanpa ampun. Kesalahannya pasti berat!

Decarion, apa kesalahan orang itu?



Cek kosong.

Sebagian orang menyimpan emas dengan aman di dalam gua di pegunungan. Tapi masalahnya, emas tersebut jadi tidak beredar lagi. Orang tak bisa memanfaatkannya.



Ya, itu memperlambat pertukaran.

Makanya, sebagian orang lagi menemukan cara lain. Mereka tulis di atas kertas perkamen "kupon bernilai sekian Gulbar", dan membubuhkan tanda tangan di situ. Itu mereka sebut CEK. Tentu saja undang-undang melarang dengan ancaman hukuman mati, penerbitan cek di atas jumlah Gulbar yang disimpan di dalam gua, di BANK. Dengan kertas perkamen itu, orang bisa melakukan pembayaran.

Dan orang pun bisa datang ke pegunungan untuk menukarkan kertas perkamen itu dengan Gulbar emas.



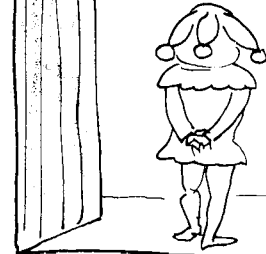
AAAAAAHHH

Terima kasih Décarion. Istirahatlah sekarang. Kau pasti memeras otak untuk menjelaskan aku tentang itu.

Demi Wall, ajalku sebentar lagi tiba jika tak kutemukan jalan keluarnya



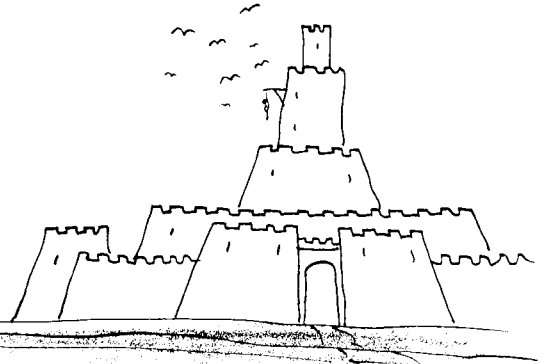
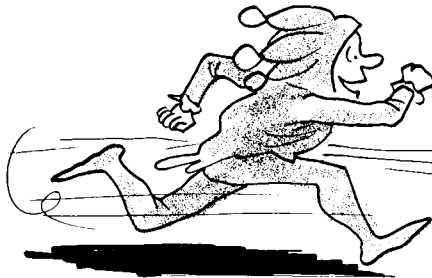
Hmm...



Tapi!...

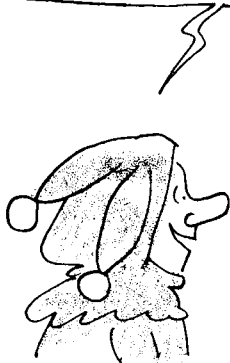


Aku temukan !!!!



UANG KERTAS

Paduka, kita akan mendirikan bank yang kelak kita namakan Bank Borduria.



Lalu apa, aku tak melihat manfaatnya. Itu cuma akan mempersulit keadaan tanpa ada hasilnya.

Lalu kita akan menerapkan sistem cek!

Kita akan mulai dengan menarik semua emas di tangan rakyat agar disimpan di bank kita. Tentu dengan "mendorong" mereka agar melakukannya... Sebagai gantinya, kita akan memberi mereka kertas-kertas bertuliskan « kupon bernilai sekian Gulbar » . Dan akan kita usahakan agar bentuk itulah satu-satunya yang beredar.



Nah... Apa kita tidak bakal lebih kaya dengan itu?

Ah, sebentar, kurasa aku mulai mengerti jalan pikiranmu.



Kita juga akan mengedarkan « Gulbar kertas » ini. Dan pasti akan lebih banyak daripada "Gulbar emas".



Hmm... jelas terlihat bahwa Gulbar emas kita terus berkurang beratnya selama ini, tapi siapa yang tahu jika kita menerbitkan UANG KERTAS ?

Ini akan menjadi bisnis cek kosong terbaik sepanjang sejarah

Uang bohongan !

... Jaga mulutmu !...

Apa ?!

Oh, tidak apa-apa, paduka...

Tunggu sebentar... jika kita menerbitkan Gulbar kertas banyak-banyak, sebodoh-bodohnya orang pasti curiga. Dan jika Gulbar kertas bertambah banyak, jauh melebihi Gulbar emas, akan mustahil jika ditukar berbarengan, satu tukar satu, sesuai PARITAS.

Mohon dicatat... aku bisa saja menolak penukaran itu.

Risikonya bisa terjadi kepanikan, paduka : rakyat bisa kehilangan KEPERCAYAAN terhadap UANG KERTAS kita

Jika kita mengedarkan Gulbar kertas dua kali lipat jumlah Gulbar emas yang ada, 'kan bisa memenuhi penukaran dua tukar satu.

Aku tahu apa yang harus kita lakukan. Ketika orang menyimpan semua Gulbar emasnya pada kita, kita lebur saja!

Akan menimbulkan kesan buruk, Paduka...

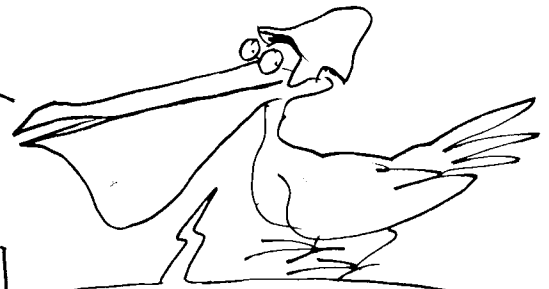
Lalu, apa untungnya?

Ya, EMAS itu...

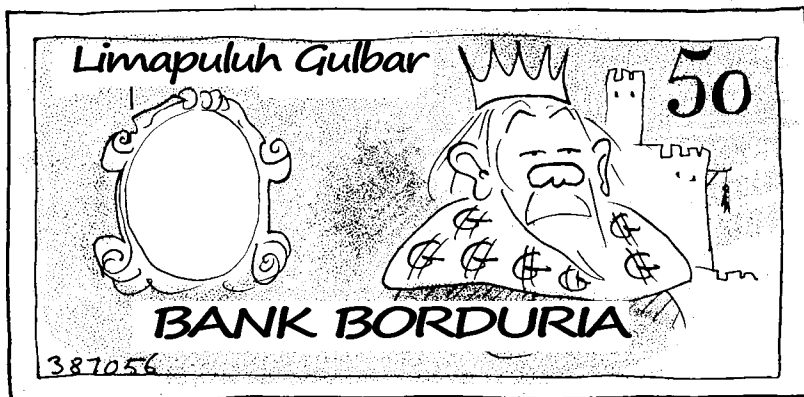
Begitulah asal mula penerbitan cek kosong terbesar dalam sejarah kerajaan itu. Segalanya berjalan sesuai rencana. Rakyat menyerahkan Gulbar emas mereka, yang kemudian langsung dilebur, dan tak pernah lagi terdengar pembicaraannya. Raja Numis mencetak banyak sekali uang kertas yang digunakan warga untuk membeli macam-macam barang di sana sini. Tentu saja harga pun naik, begitu pula nilai emas. Namun, karena semua dibayar lebih mahal, tak seorangpun mengingat lagi uang lama Borduria.



Kegiatan ini, yang dulu bisa menjerumuskan warga Borduria ke hukuman mati, kini diresmikan dengan sebutan EKONOMI.



Tentu saja, Numis pasti menguliti hidup-hidup barang siapa yang berani mempraktekkan sendiri EKONOMI.



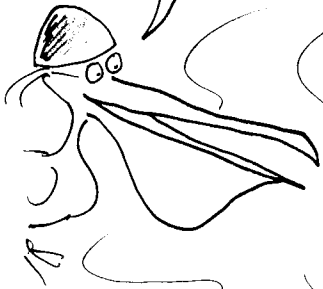
Dulu, untuk mendapat uang dari rakyat, harus mengenakan pajak seberat-beratnya.



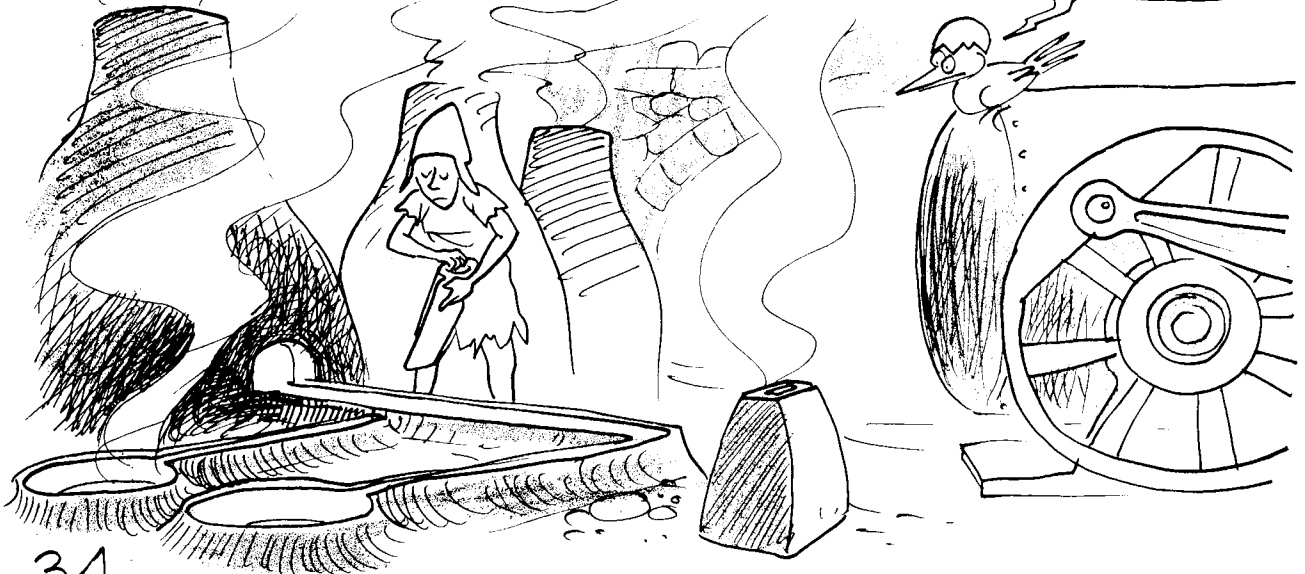
Itu cara yang kasar, tidak elok



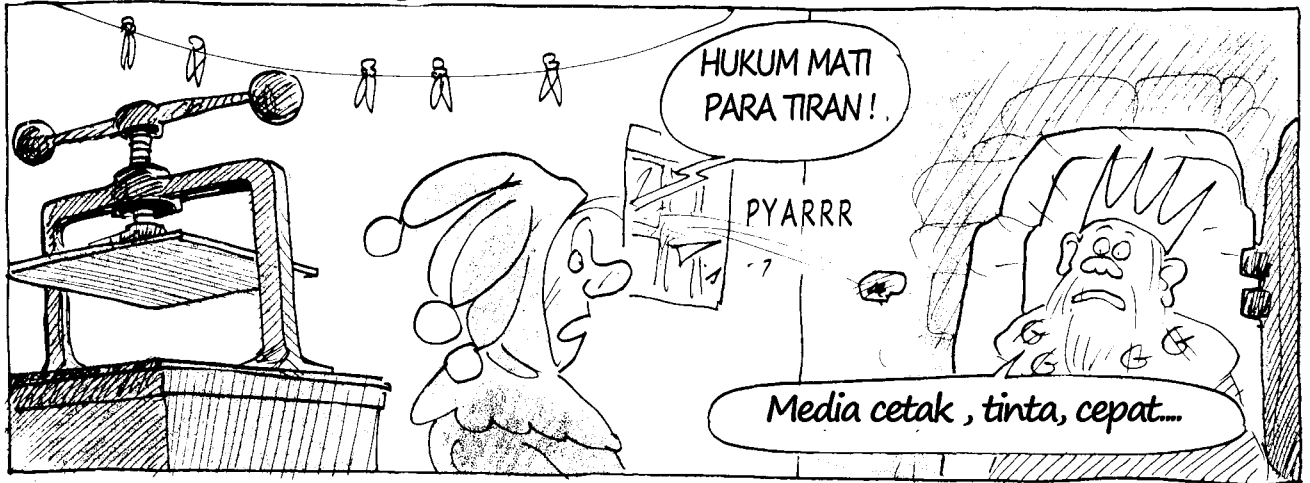
Numis tetap menerapkan sistem pajak. Tapi berkat adanya kemungkinan menambah SUPLAJ UANG, membuat INFLASI terkendali, maka ia tak pernah kehabisan uang kertas. Sudah pasti, seiring dengan itu harga pun naik, naik lagi...



Meskipun demikian, kegiatan perekonomian Borduria, yang sudah memasuki ERA INDUSTRI, kini berkembang pesat. Di mana-mana dibangun pabrik tempat warga Borduria berkerja untuk mendapatkan upah. Numis dan kerabatnya jadi pemilik sebagian besar pabrik-pabrik itu, yang dibeli atau dibangun dengan ... uang kertas.



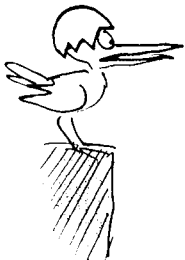
Karena harga-harga naik, para pekerja terpaksa menuntut kenaikan upah
Dan terkadang timbul unjuk rasa yang amat keras



Semua itu untuk sementara waktu membuat orang merasa lebih kaya.

Ah, akhirnya dia lepas juga Gulbar nya

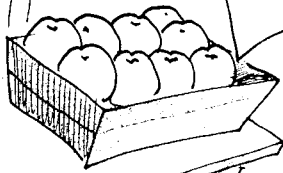
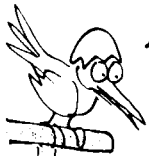
Kita menang!
kita menang!



Orang-orang lantas bergegas ke toko untuk belanja.



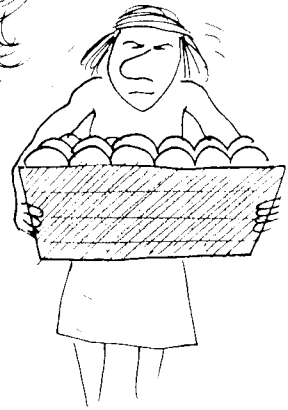
Untuk MEMAKSIMALKAN LABA, ketika malam tiba para pemilik toko menaikkan harga.



~~800 G~~
900 G

Bila masih ada permintaan berarti harga belum cukup mahal, itu hukum Wall!

Dan kau harus memasukkan upah kuli angkut yang ikut naik



Semakin berubah, semakin serupa.

Tidak mengerti aku!

Dua ratus Gulbar! Sepuluh tahun lalu aku dapat lima!

Kau lihat sendiri harga-harga, 'kan?



Dasar zaman edan !

Entah mau dibawa ke mana kita ini.

Nona SOPHIA
Sedia segala jenis
jamu sakti

?

Sophia!

Anselmo!

Apa yang kau bikin di sini ?

Kau lihat, aku sudah mendaur ulang diriku.

Aku ikut kursus ilmu-ilmu paralel.

Memang apa yang tidak kau sukai dari parapsikologi ?

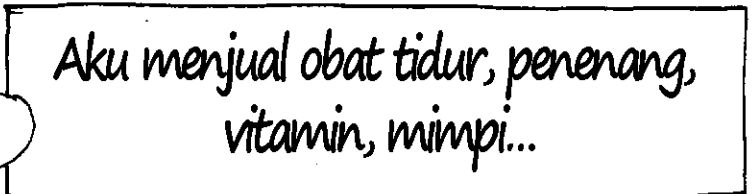
Maksudmu...
ilmu sihir ?

Wah, langsung keluar kata ketusnya !



Semua ilmu tak lebih dari ilmu gaib.

Hmm...



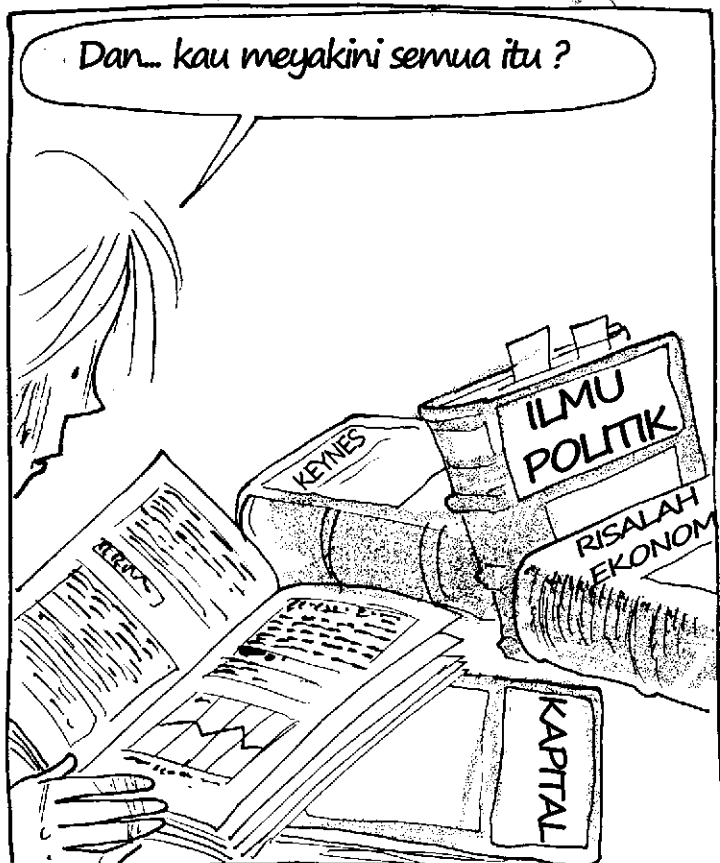
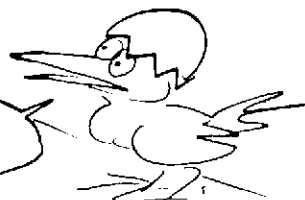
Aku menjual obat tidur, penenang, vitamin, mimpi...

Dan ada hasilnya?



Tak ada keluhan sama sekali... di musim paceklik, omset jualanku enam ratus ribu Gulbar.

Enam ratus ribu Gulbar!



Dan... kau meyakini semua itu?



Tahu sendiri 'kan, kita harus hidup apapun caranya...

Kaya atau miskin, tak ada masalah selama kita punya uang...

AH!AH!AH!

Di dunia yang bobrok ini, cuma ada satu yang bisa mengalahkan uang...

Ah... ya!

Tak bisa kau tebak?...

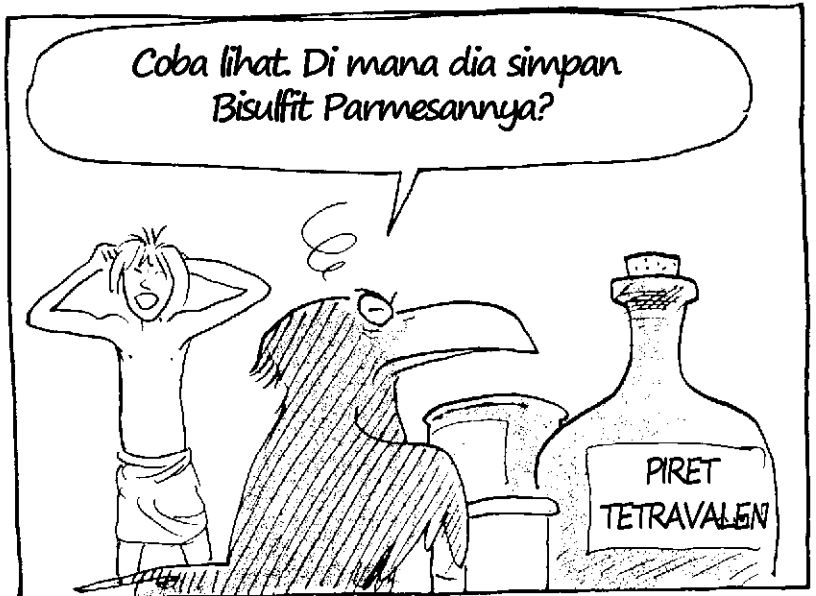
Huh... tidak.

SERIBU RESEP MELAWAN INFLASI

SERIBU RESEP MELAWAN INFLASI

Akhirnya...

Mari kita tutup lembaran sejarah ini...





Duh, tehnya!

Jamu seduh FUTURODENDRON
berkhasiat melayangkan
anda ke MASA DEPAN

Lalu, apa lagi!!!

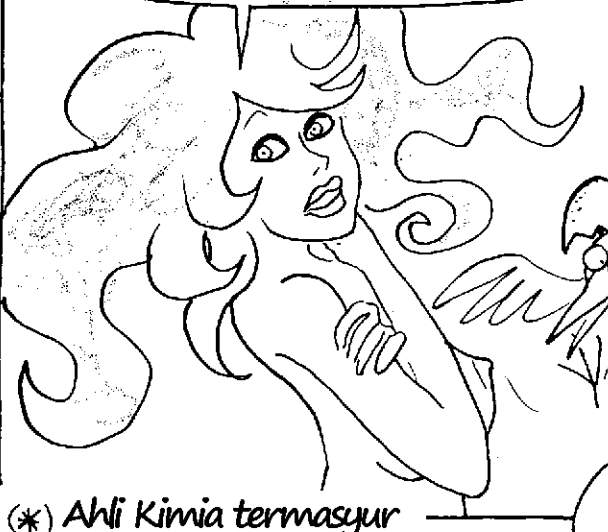


Penjelasannya ilmiah!
Paracelsius (*) mengatakan bahwa...

Mengada-ada!



Apa yang terjadi?



Apa kata
Paracelcius?

(*) Ahli Kimia termasyur



Sophia?

Aku di sini...



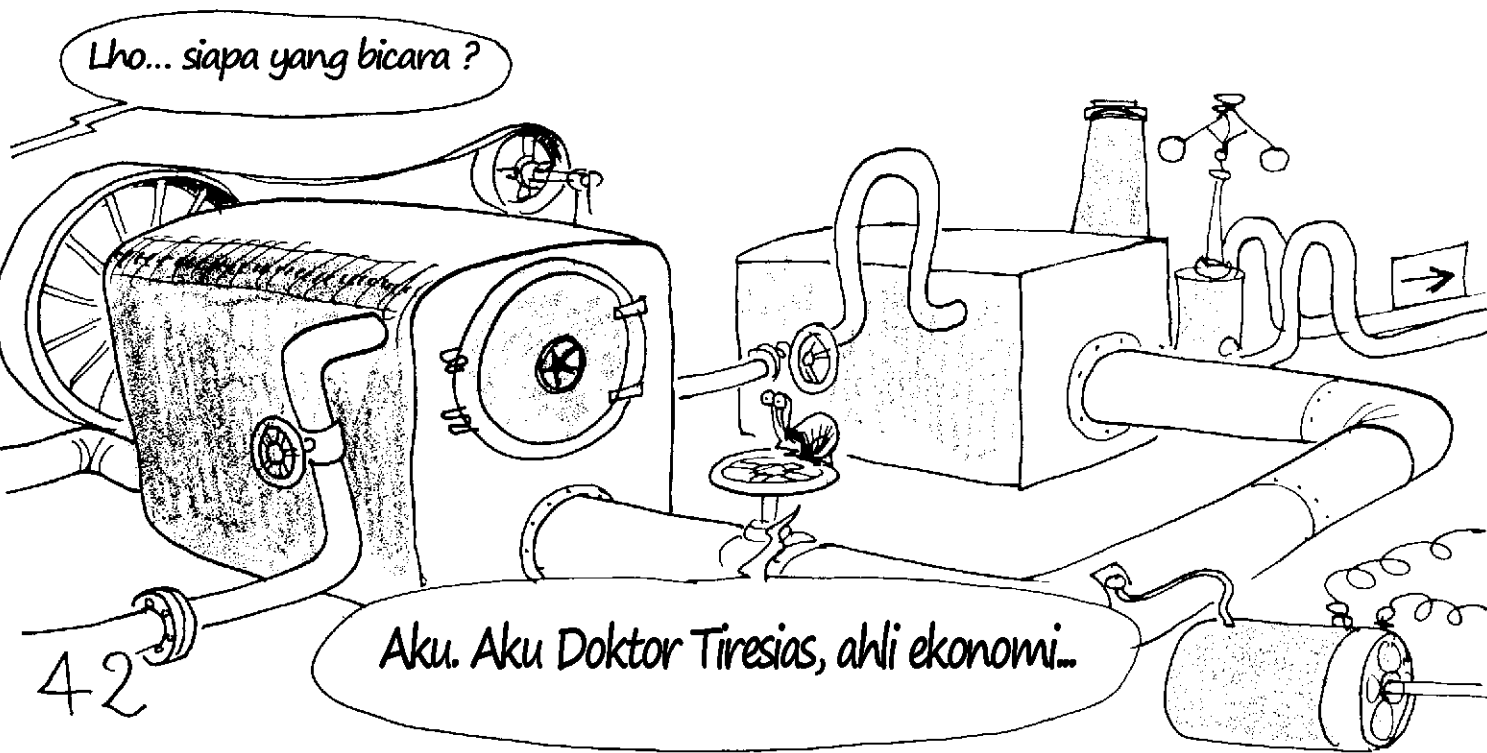
Ya ampun, di mana kita ini?

Kita tidak pindah tempat. Tapi gara-gara si Anselmo yang sok tau itu, keliru menyeduh jamu FUTURODENDRON yang dikira teh, kita terbawa ke zaman lain.



Kalian lihat, semua mesin ini!

Memangnya kenapa! Kalian belum pernah melihat MESIN EKONOMI?



Lho... siapa yang bicara?

Aku. Aku Doktor Tiresias, ahli ekonomi...

Maksud anda, andalah penemu mesin ini ?



Astaga, bukan ! Aku sekedar mempelajarinya saja.

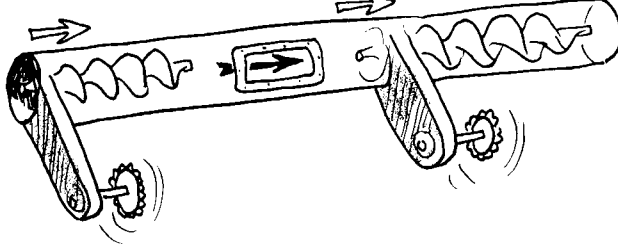
Lalu, pipa-pipa itu apa ?



Itu pipa-pipa JARINGAN EKONOMI

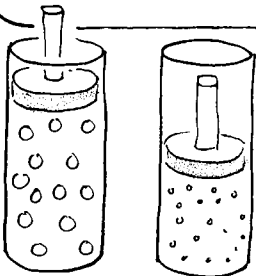
PRODUKSI

KONSUMSI

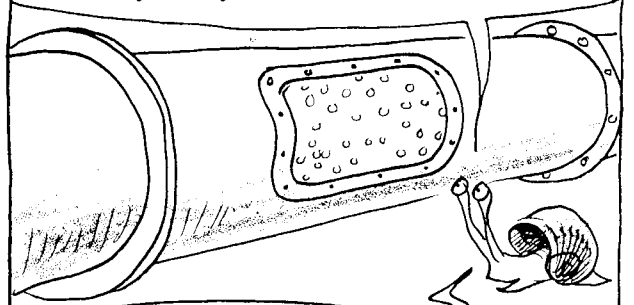


Di dalam pipa jaringan mengalir fluida ekonomi, yaitu FULUS, yang digerakkan oleh dua jenis pompa tekan Archimedes. Pompa pendorong di hulu bernama PRODUKSI, dan pompa penyedot di hilir bernama KONSUMSI.

FULUS adalah zat campuran antara ERGOS dan udara. ERGOS (*) merupakan fluida yang TAK BISA DIMAMPATKAN. Namun, karena ada gelembung-gelembung udara di dalam campuran itu, maka FULUS, jadi BISA DIMAMPATKAN.



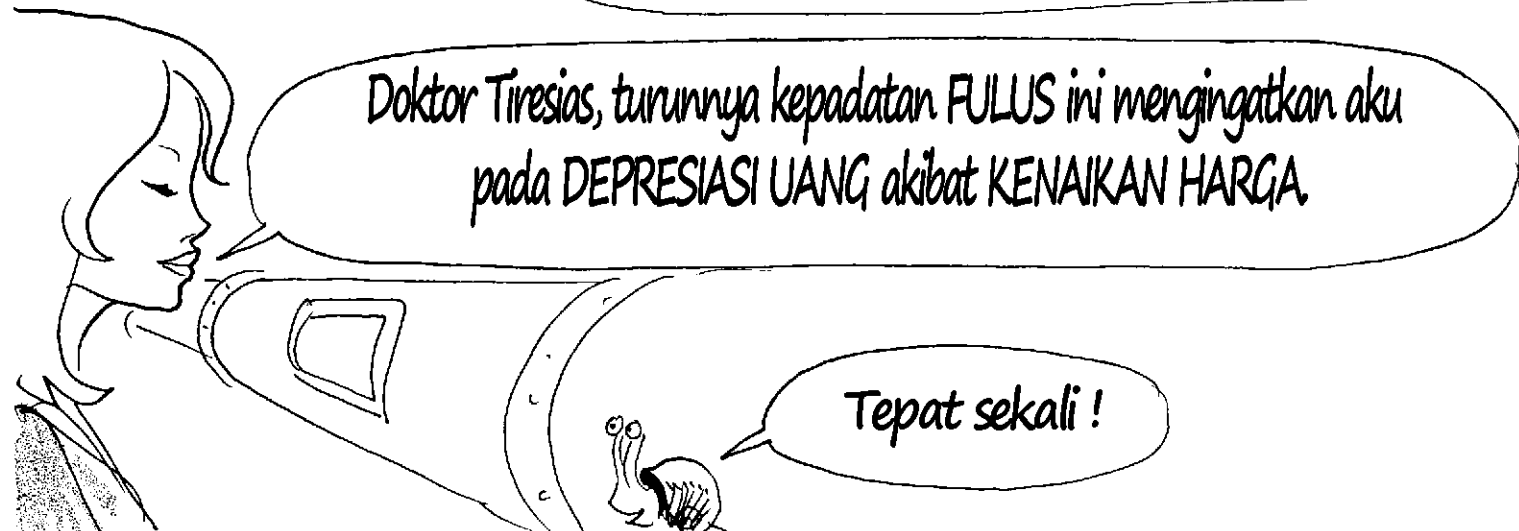
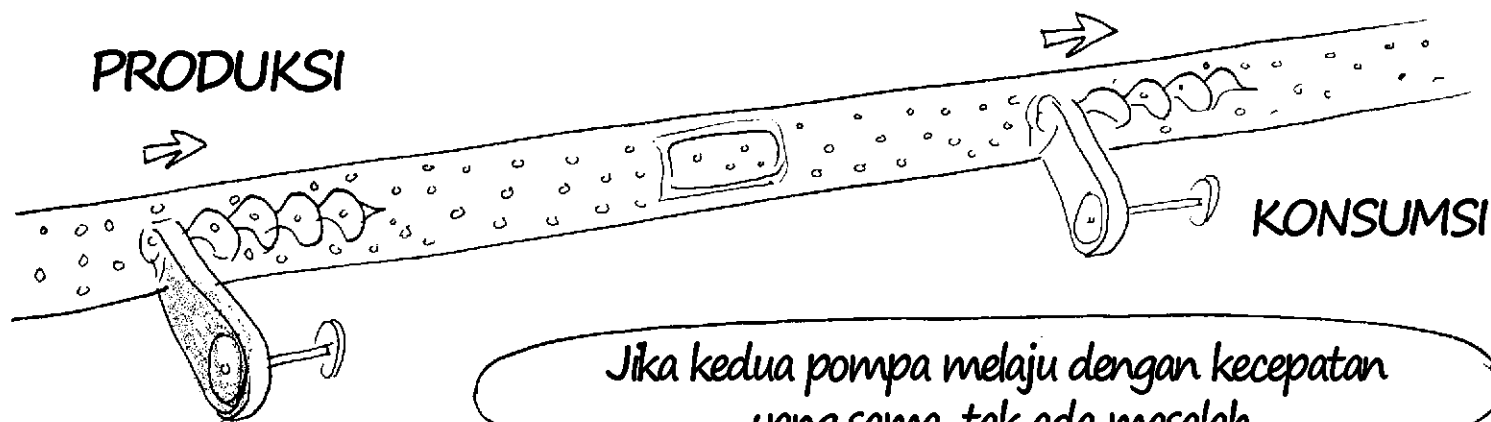
Antara pompa PRODUKSI dan pompa KONSUMSI.



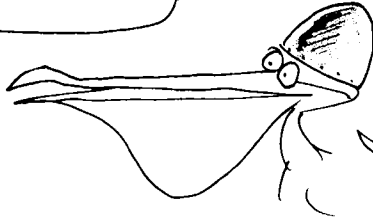
Ada jendela untuk memantau KEPADATAN fluida ekonomi.

(*) ERGOS dalam bahasa Yunani berarti kerja.

HUKUM PERTAMA DINAMIKA FULUS



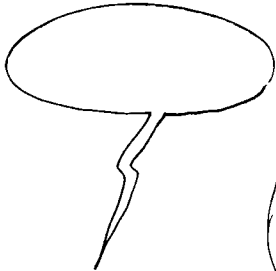
Laju pompa PRODUKSI merupakan PENAWARAN, sedangkan laju KONSUMSI merupakan PERMINTAAN.



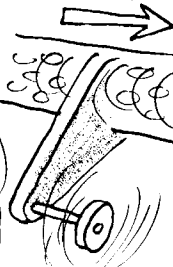
Apabila laju kedua pompa itu seimbang atau berubah-ubah namun tetap SINKRON, maka FULLUS akan terjaga kepadatannya : HARGA-HARGA jadi STABIL



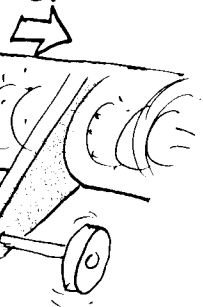
Apabila pompa KONSUMSI mulai << menyedot lebih >> dan RITME PRODUKSI tak mampu mengimbangi, maka FULLUS akan menggelembung; kepadatannya turun dan HARGA-HARGA NAIK



PRODUKSI



KONSUMSI



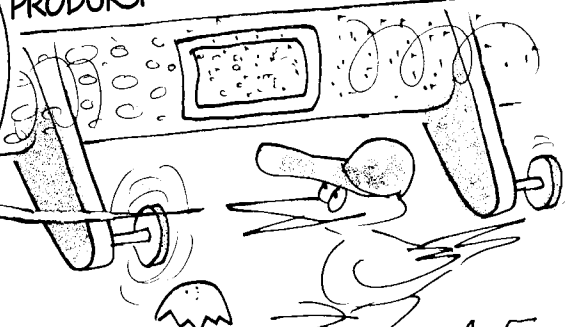
Dan bila konsumsi tak bertambah tapi justru BERKURANG ?

Ya, FULLUS akan bertambah padat, harga-harga pun TURUN.



Begitu pula jika ritme KONSUMSI ajek tapi PRODUKSI melambat : FULLUS akan menggelembung dan harga-harga melambung. Apabila laju PRODUKSI meningkat lagi, maka KELEBIHAN PRODUKSI akan memampatkan FULLUS dan harga-harga pun turun.

PRODUKSI



KONSUMSI

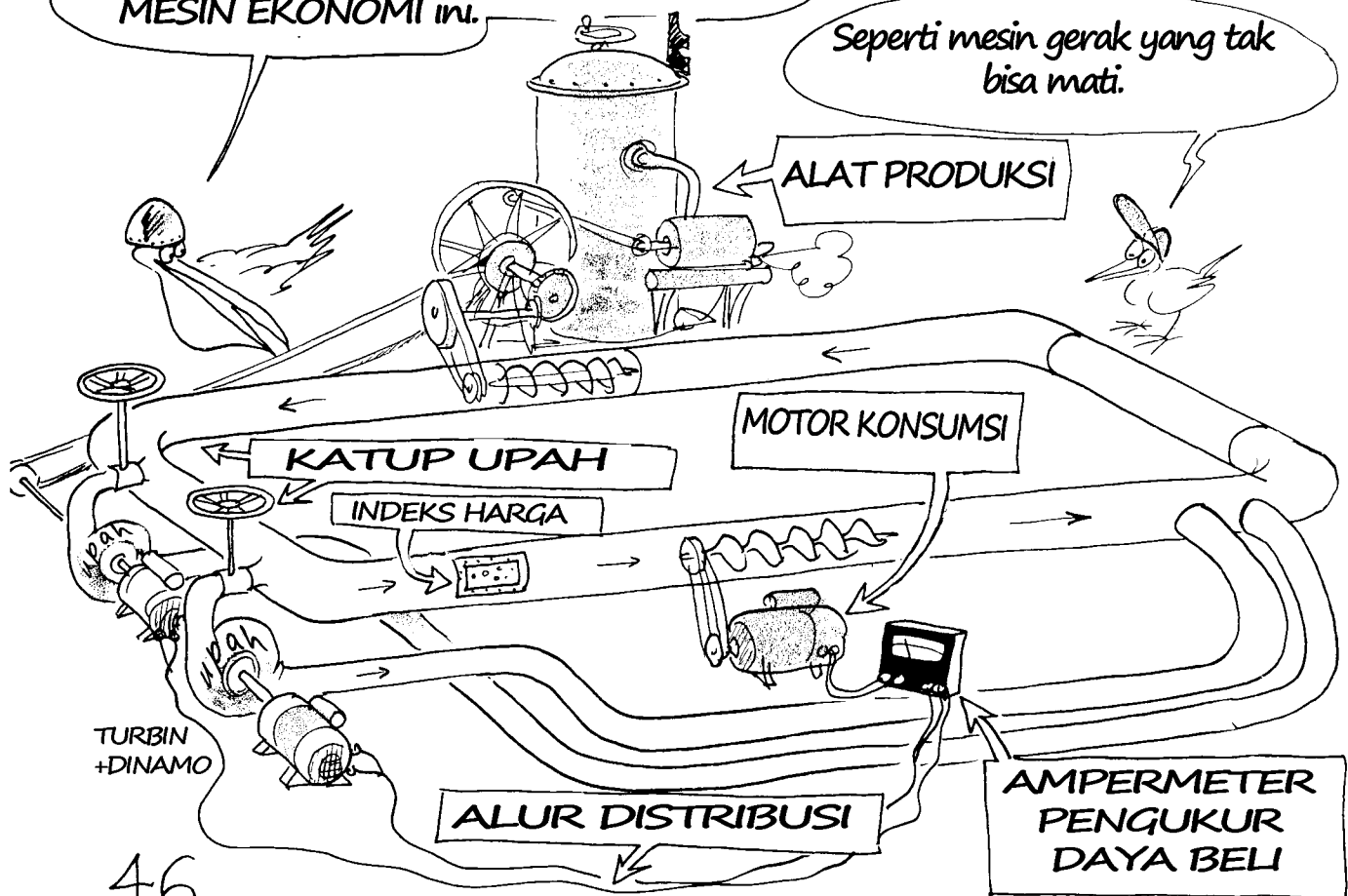
Jadi, harga ditentukan secara otomatis oleh relasi antara KONSUMSI DAN PRODUKSI, antara PERMINTAAN DAN PENAWARAN.


Di pompa PRODUKSI mengalir sekian MASSA ERGOS per detik. ALUR MASSA yang sama mengalir pula di pompa KONSUMSI.

Dan di pompa konsumsi, relasi antara BESARAN VOLUME dan BESARAN MASSA ERGOS disebut INDEKS HARGA.

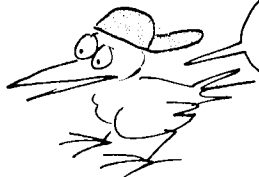
Mari kita lihat lebih dekat MESIN EKONOMI ini.

Seperti mesin gerak yang tak bisa mati.





Oh bukan, ini bukan mesin gerak yang tak bisa mati.




Iya, maksudku juga begitu...

Pipa-pipanya kadang bocor, jaringan listriknya kadang putus. Semuanya bisa berfungsi semata-mata berkat pasokan ENERGI.

HUKUM KEDUA DINAMIKA FULUS

Hukum kedua Dinamika Fulus berbunyi :
**MESIN EKONOMI TAK BISA HIDUP
MENYENDIRI.**

Masyarakat tak bisa cuma membeli dan menjual, atau mendistribusikan barang. Di bagian lain harus ada yang melaksanakan **KERJA PRODUKTIF**, dengan memanfaatkan bahan baku dan energi, apapun bentuknya.

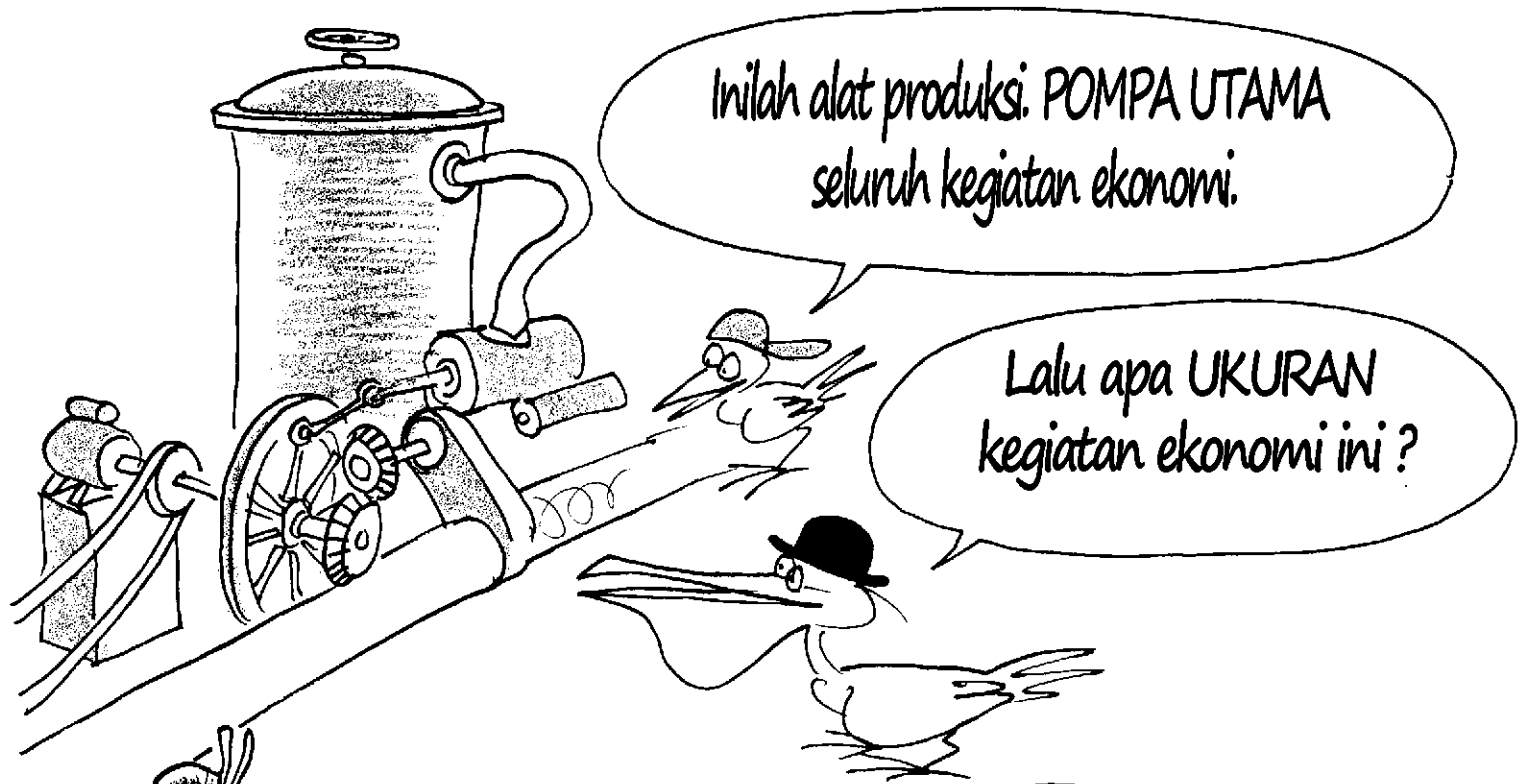


Kelihatannya memang harus begitu.

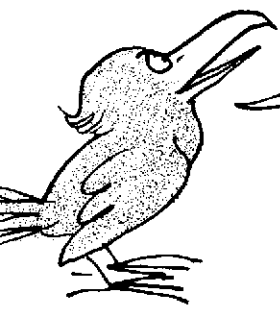
SEKTOR PRODUKTIF & NON PRODUKTIF



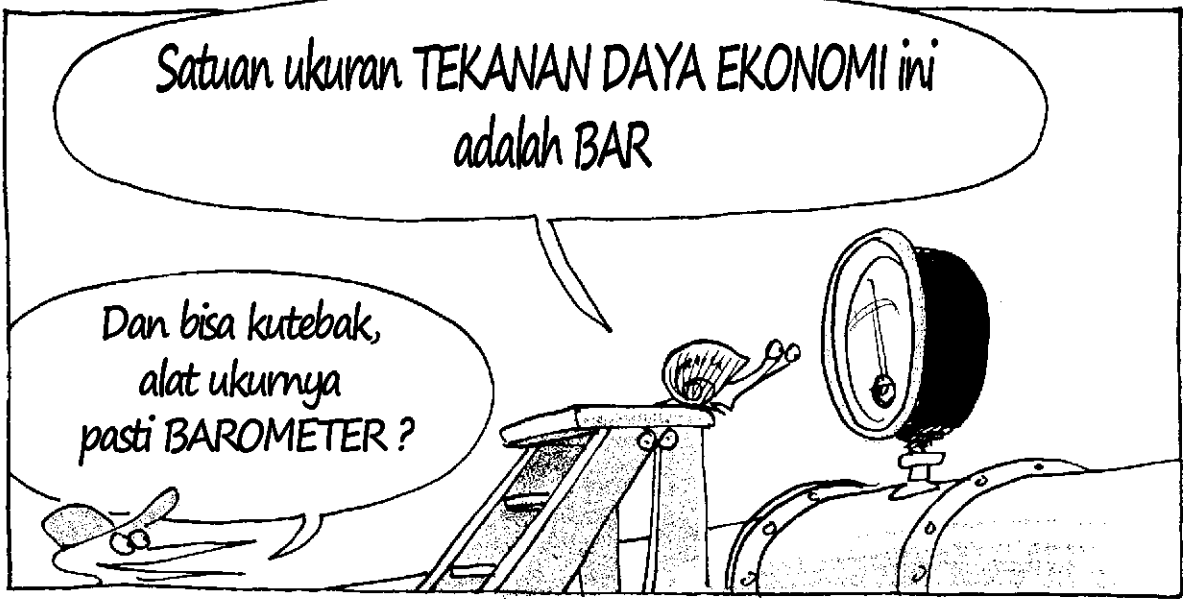
PRODUKTIVITAS



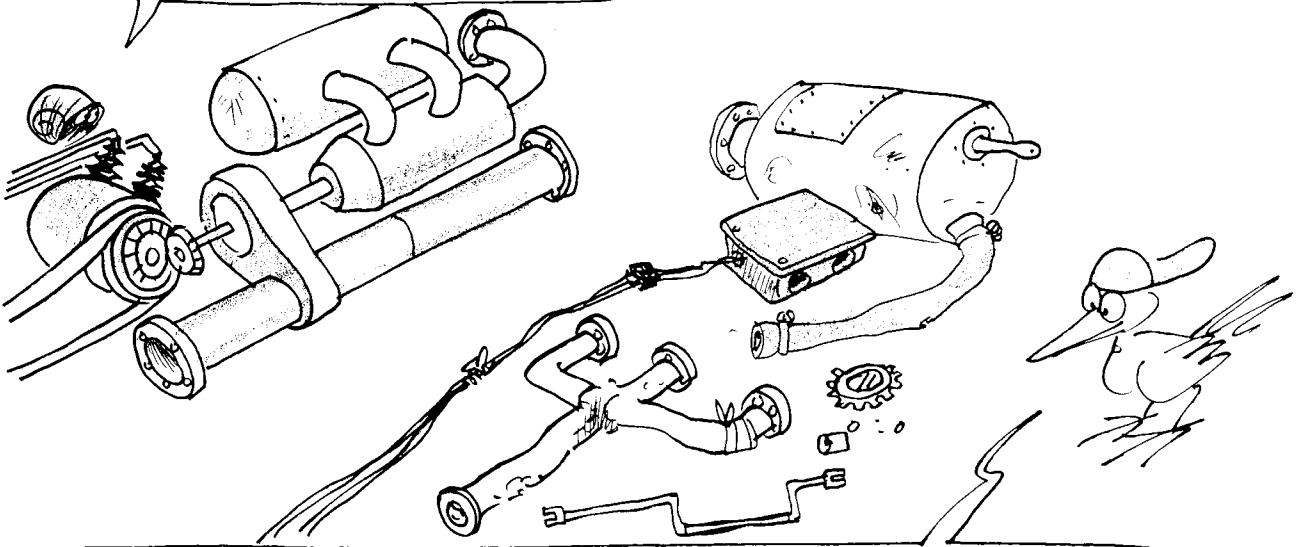
Ya, KEGIATAN EKONOMI sama dengan $\frac{1}{2} \text{ MASSA ERGOS X (LAJU SIRKULASI)}^2$



Singkat kata, itulah DAYA RIIL ekonomi.

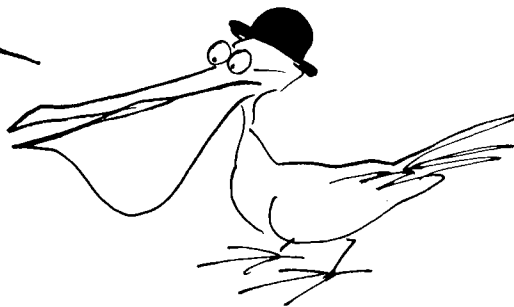


Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kita bisa menambah MASSA ERGOS, yakni JUMLAH PEKERJAAN TERSEDIA. Namun, yang juga penting adalah meningkatkan dayaguna dan distribusi pekerjaan tersebut, atau dengan kata lain, meningkatkan PRODUKTIVITAS.



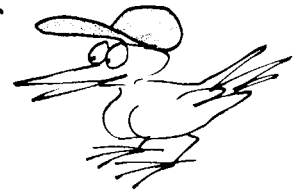
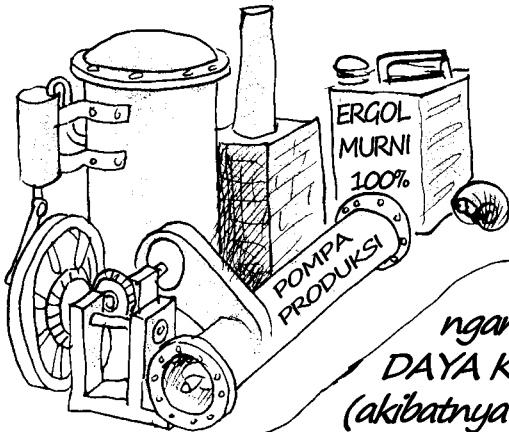
Ya, akan lebih baik menggunakan mesin yang lebih besar, lebih moderen, dengan pipa-pipa berdiameter besar dan konduktor listrik yang kuat ketimbang menggandakan dua atau tiga kali lipat instalasi yang lama.

Ada satu hal yang masih teka-teki bagiku: siapa yang menentukan volume FULUS untuk seluruh mesin ekonomi ?

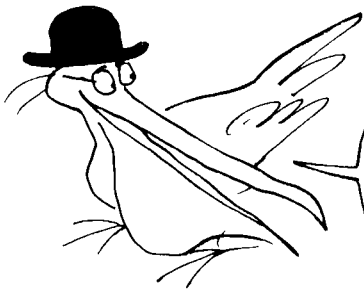


PERTUMBUHAN DAN SUPLAI UANG

Kondisi RIIL sebuah SISTEM EKONOMI adalah MASSA ERGOS yang bersirkulasi di dalam sistem itu. Inilah unsur padat dari FULUS, yakni DAYA KERJA, ditambah LAJU SIRKULASI ERGOS itu sendiri. Apa yang terjadi jika satu UNIT PRODUKSI baru ditambahkan ke mesin itu ?

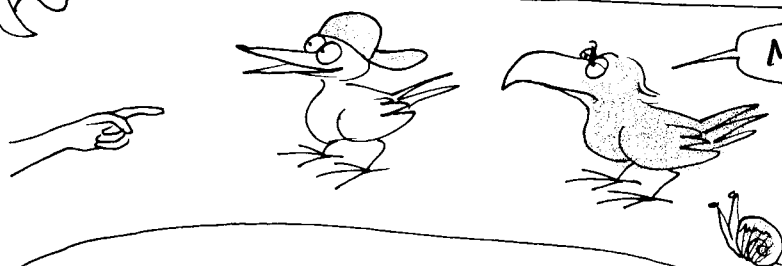


Alat produksi baru didatangkan lengkap dengan tangki penuh ERGOS. Dari situ ada penambahan DAYA KERJA yang akan menambah KEPADATAN UANG (akibatnya harga-harga akan turun). Maka, wajarlah jika selama masa pertumbuhan, perlu tambahan pasokan gelembung udara, atau dengan kata lain, tambahan pasokan VOLUME UANG, demi menjaga STABILITAS HARGA.



Dan faktanya, meski nyaris tak terlihat, aku yakin kalian pasti memasok lebih banyak gelembung udara setiap kali. Dan itu sebenarnya tersirat dari upaya penanggulangannya melalui kenaikan upah.

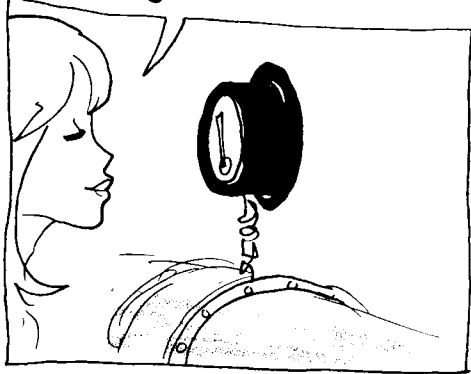
Begitu, misalkan saja kita sedang memasuki tahap pertumbuhan. Max, kau berperan sebagai penerima upah atau pekerja di sektor produktif, dan Albert, kau perkerja di sektor non produktif.



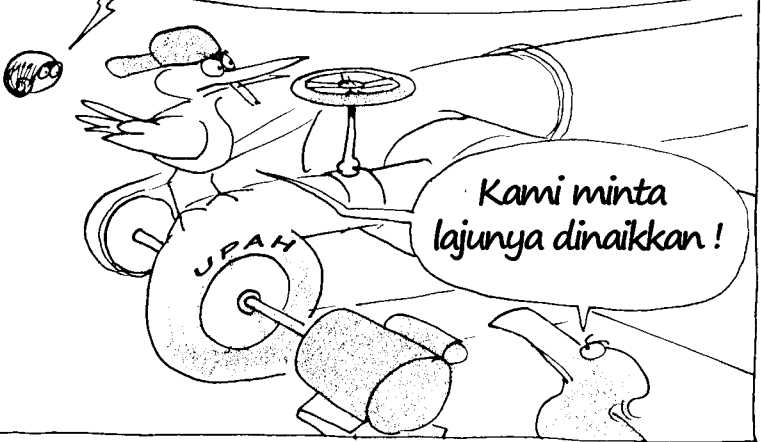
Mengapa non produktif ?

Ya, kau mewakili sektor JASA, sektor PEMERINTAHAN.

Lalu, unit produksi baru ditambahkan ke mesin ekonomi. Jalannya lancar. Indikator tekanan daya ekonomi menunjukkan angka dua belas bar di atas nol.

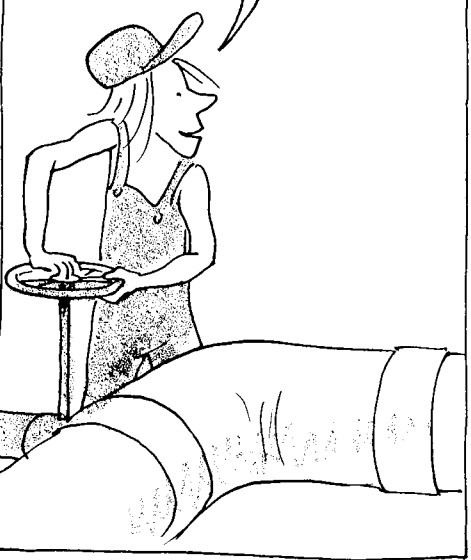


Pemasangan unit baru ini akan menyediakan lapangan PEKERJAAN dan mengurangi PENGANGGURAN. Tapi tuntutan upah akan kuat gejolaknya



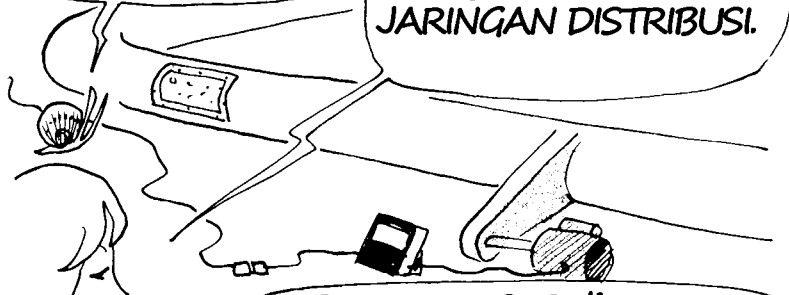
Kami minta lajunya dinaikkan !

OK, kunaikkan sedikit - sedikit.



HARGA... membaik... pelan-pelan...

Intensitas naik Tak banyak kebocoran di JARINGAN DISTRIBUSI.



Besaran ERGOS di pompa distribusi naik. TARAF HIDUP meningkat.

Tapi unit produksi ini tidak terbentuk dengan sendirinya, 'kan ?

Kau benar. Sebagian daya riil FULUS harus disisihkan untuk menggerakkan INOVASI dan MODERNISASI ALAT PRODUKSI.

INVESTASI

Saat ini !

Upaya ini harus terus menerus dilakukan, kalau tidak alat produksi akan usang tak bisa diperbaiki lagi.

INOVASI
MODERNISASI

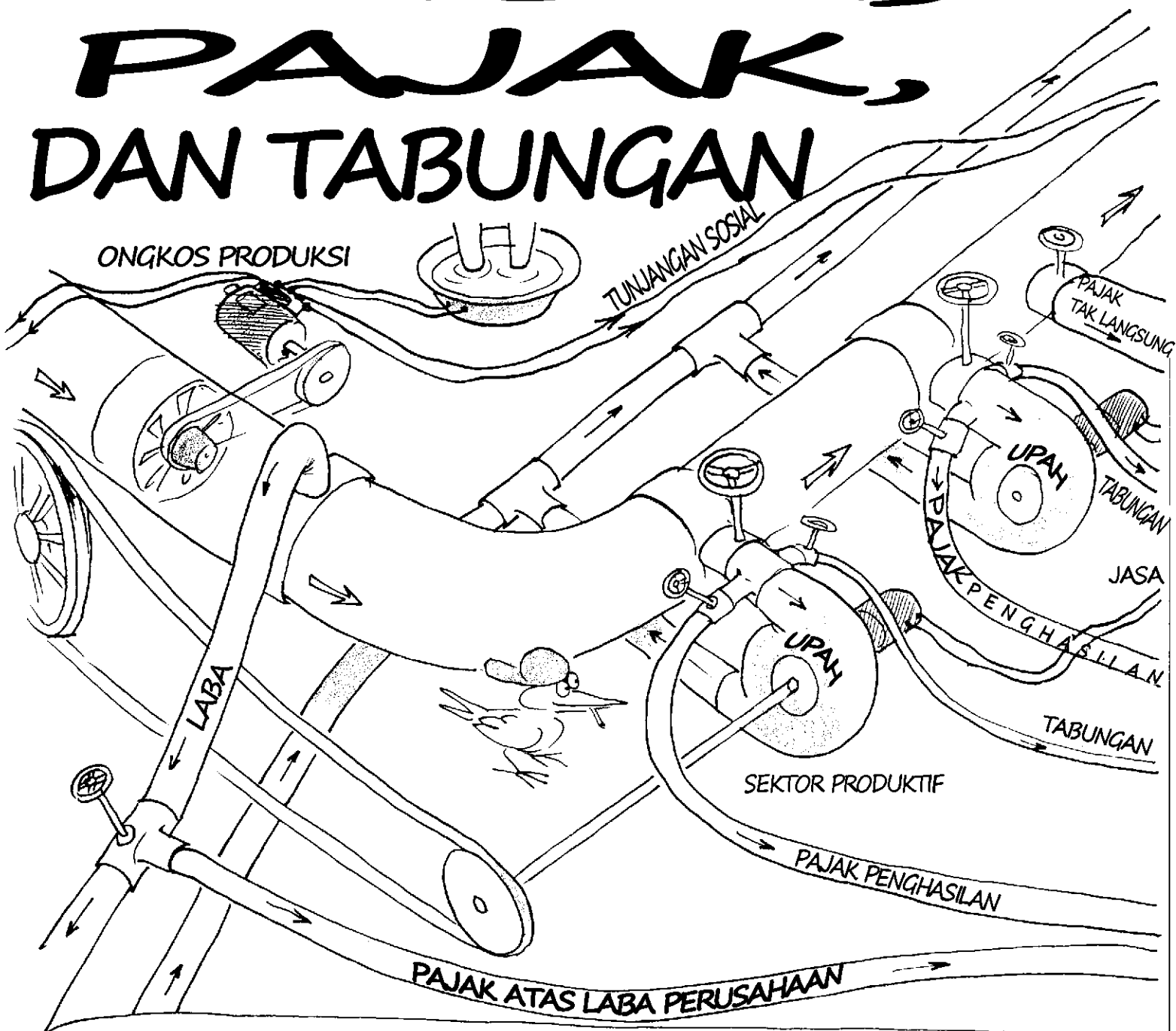
PATAKLONK,
PATAKLONK

Betul-betul sudah reyot.

Pipa-pipanya tersumbat.

Kabel-kabel listriknya (JARINGAN DISTRIBUSI) sudah termakan usia, ada kebocoran di mana-mana.

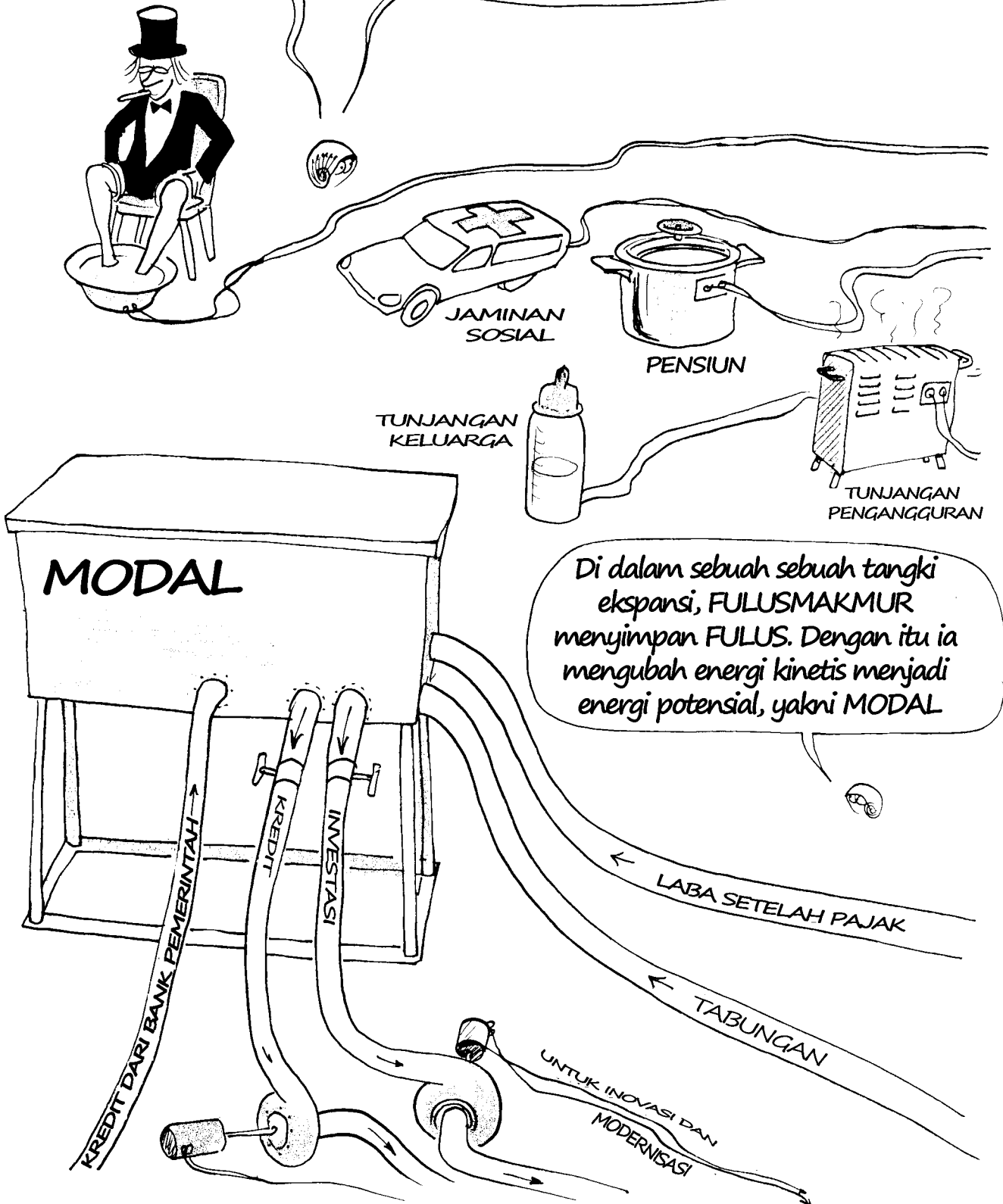
MODAL, LABA, PAJAK, DAN TABUNGAN



Sirkulasi FULUS terbebani oleh banyaknya cabang aliran dan macam-macam biaya pengeluaran. Segera untuk mengatasi itu, di pompa produksi di hilir, Ergos langsung menggerakkan turbin yang terhubung ke generator. Sebagian energi yang baru didapat disalurkan ke jaringan biaya bernama TUNJANGAN SOSIAL. Sebagian lagi disalurkan ke ONGKOS PRODUKSI dan sisanya untuk memanaskan air mandi kaki Tuan FULUSMAKMUR.

Nah, ini bagian yang mengalir ke Tuan FULUSMAKMUR ...

Dan di sebelahnya, jaringan TUNJANGAN SOSIAL

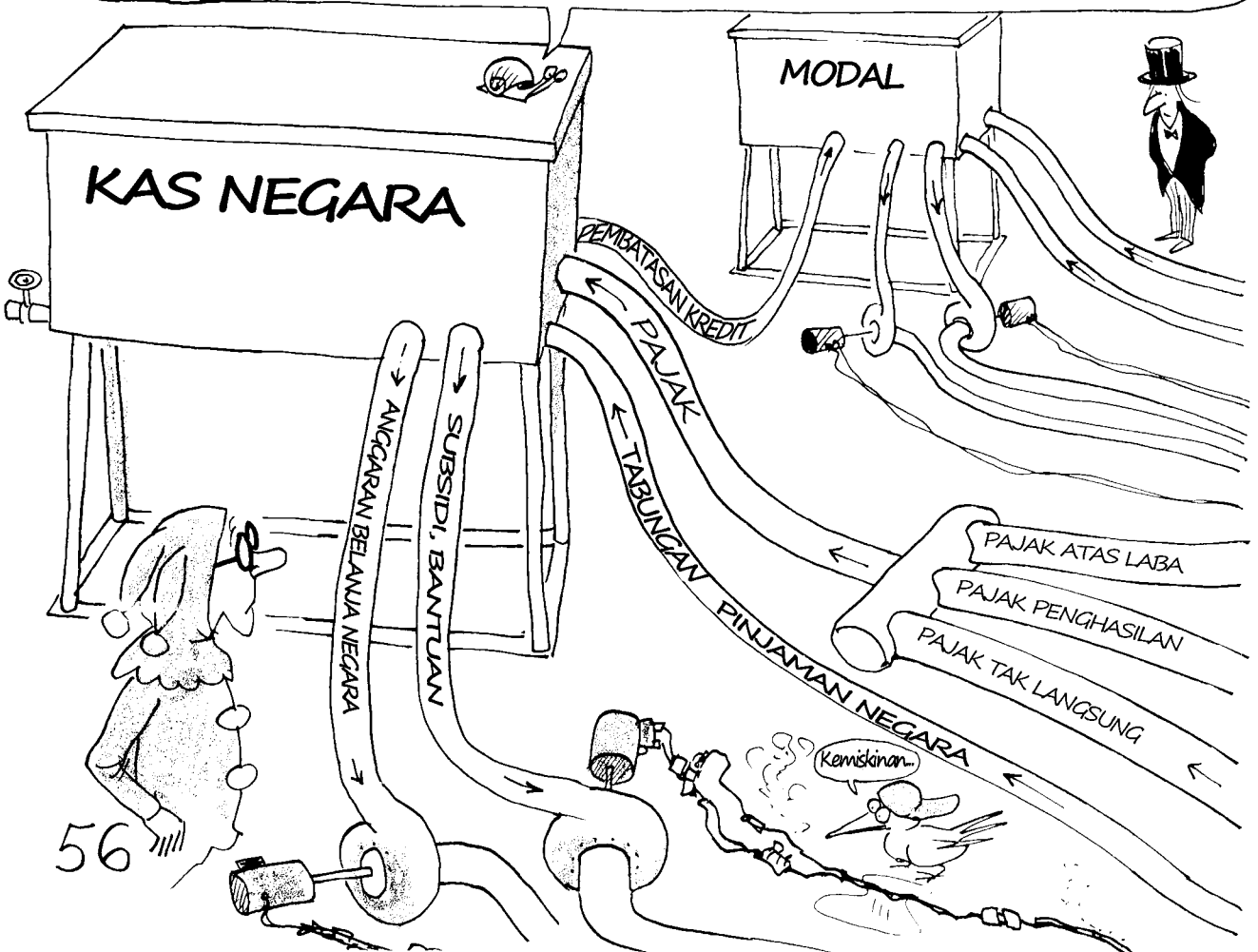


Tangki MODAL diisi dari LABA SETELAH PAJAK dan dari apa yang disebut TABUNGAN.

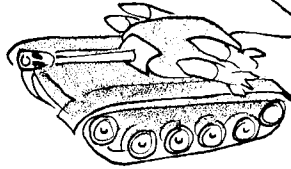
Kebalikannya, FULLUS di tangki ekspansi ini bisa dialirkan ke dua buah turbin yang digandengkan dengan generator. Yang pertama untuk mengisi mesin yang kusebutkan tadi, yaitu mesin inovasi dan modernisasi.

Yang kedua, mesin KREDIT KOMERSIAL

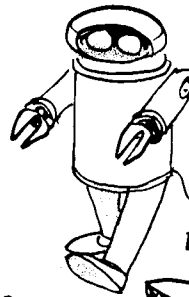
Di sisi lain, MINTERI KEUANGAN juga memiliki kas yang nyaris serupa. Isinya diambil dari PAJAK. Yang paling pertama dipungut adalah PAJAK ATAS LABA PERUSAHAAN. Kemudian PAJAK PENGHASILAN yang merupakan PAJAK LANGSUNG. Setelah itu, di POMPA KONSUMSI di hilir, ada PAJAK TAK LANGSUNG, misalnya PAJAK PERTAMBAHAN NILAI.



Nah, inilah
PENGELUARAN NEGARA



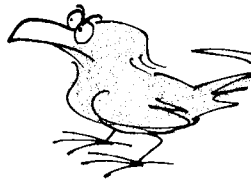
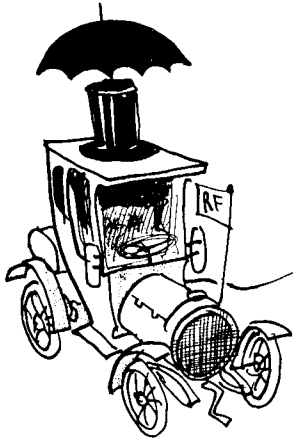
TENTARA



PENDIDIKAN - PENELITIAN



SOSIAL

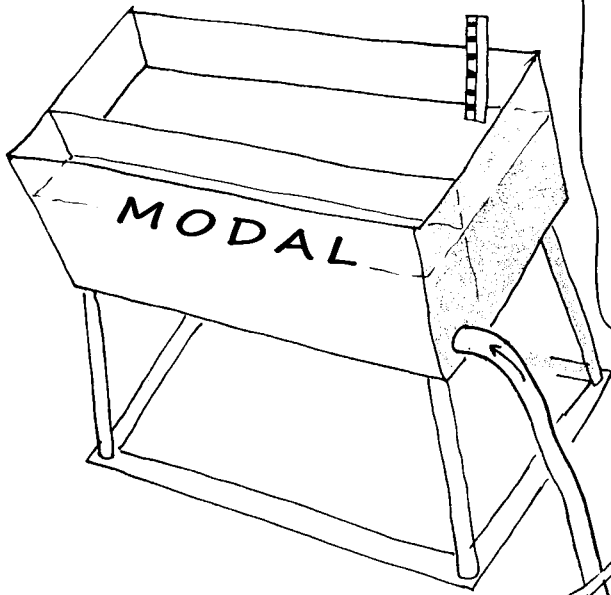


Itu, kuduga adalah
KERETA NEGARA ?

Lalu **TABUNGAN, KREDIT,**
bagaimana cara kerjanya ?

Semua tangki ekspansi, yaitu **MODAL** dan **KAS NEGARA**, pada prinsipnya mempunyai fungsi **REGULASI**. Sudah kita saksikan bahwa **MESIN EKONOMI** itu **TIDAK STABIL**, karena ada interaksi terus menerus antara **PRODUKSI** dan **KONSUMSI**. Konsumsi punya kecenderungan permanen untuk melaju lebih kencang dan menyebabkan **HARGA-HARGA** naik.

Karenanya para penerima upah selalu didorong untuk menabung **FULUS** mereka di kedua tangki ekspansi tersebut...

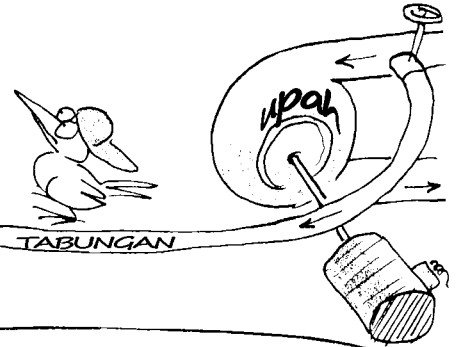


Tak ada alasan bagi anda untuk tidak turut serta dalam gerakan pertumbuhan ekonomi kita yang luar biasa ini. Di tempat penyimpanan FULUS -ku, aku tawarkan wadah khusus (*) untuk menyimpan fulus anda. Jadi nilainya akan mengikuti kenaikan volume MODAL secara keseluruhan.



Tidak ada risiko apa pun. Aku jamin pendapatan tahunan pasti bagi anda. Buat FULUS anda bekerja.

Berkat tabungan-tabungan ini, kita bisa berinvestasi dan memodernisasi mesin ekonomi kita.



Simpan FULUS anda di tempat aman. Pikirkan MASA DEPAN anda. Aku jamin pendapatan tahunan pasti bagi anda. Dan jika anda simpan tabungan anda padaku dengan jangka waktu cukup lama, aku akan berbuat sesuatu yang cukup berarti terhadap pajak anda.

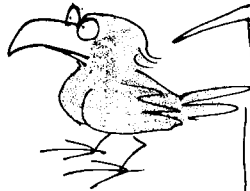
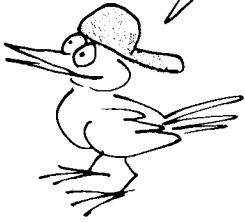
Berkat tabungan-tabungan kalian, kita bisa berinvestasi dan memodernisasi mesin ekonomi kita.



Hmm...

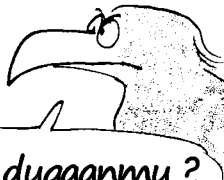
(*) Bank-bank swasta, saham

Tidak seberapa yang mereka berikan pada kita. Tapi, coba lihat, volume yang kita dapatkan selalu lebih banyak.



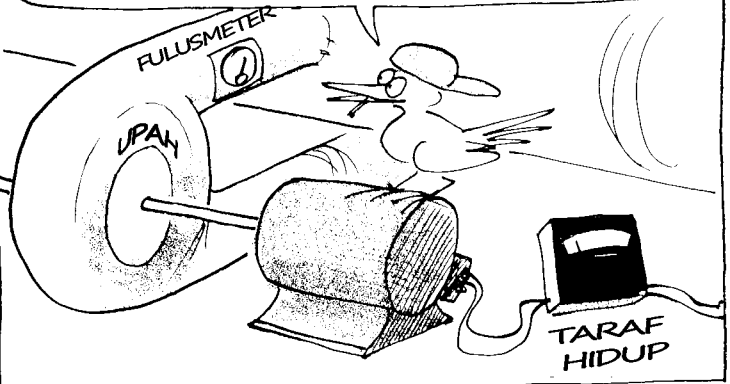
Kau ini terlalu lugu. Kegiatan ekonomi meningkat terus. Selalu ada unit produksi baru yang dipasang seiring dengan pertumbuhan total massa ERGOS. Tapi di situ mereka masukkan terlalu banyak gelembung udara sehingga KEPADATAN UANG turun terus. Dan secara keseluruhan kita rugi.

Maksudmu, dalam tabungan yang kita simpan, jumlah ERGOS yang ada, atau unsur padat yang terkandung dalam campuran itu, justru TURUN bukannya naik?



Emang apa dugaanmu?

Tapi upah kita juga naik. Besarannya saja hampir dua kali lipat, coba lihat!



Tapi yang kau olah di turbin itu hanya ANGIN, FULUS yang berkurang terus kepadatannya. Coba lihat intensitasnya!

POMPA KONSUMSI



Intensitasnya, hanya naik sedikit sekali...

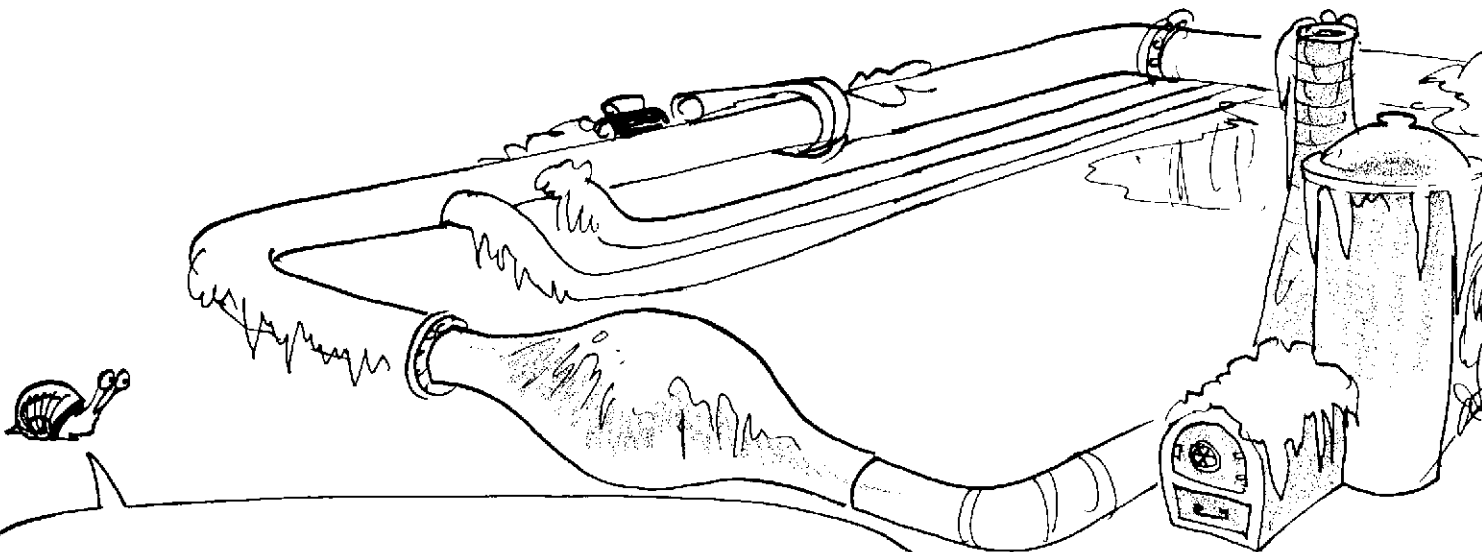
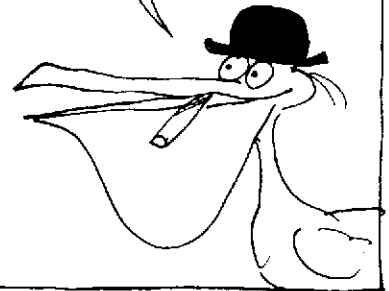
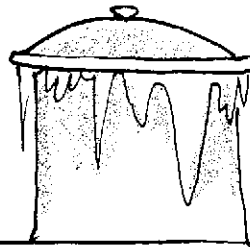
PERTUMBUHAN EKONOMI nil bukan ditentukan oleh kenaikan volume FULUS, tapi kenaikan ERGOS yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan kenaikan TARAF HIDUP, penentunya bukan BESARAN (upah) tapi INTENSITAS (DAYA BELI).



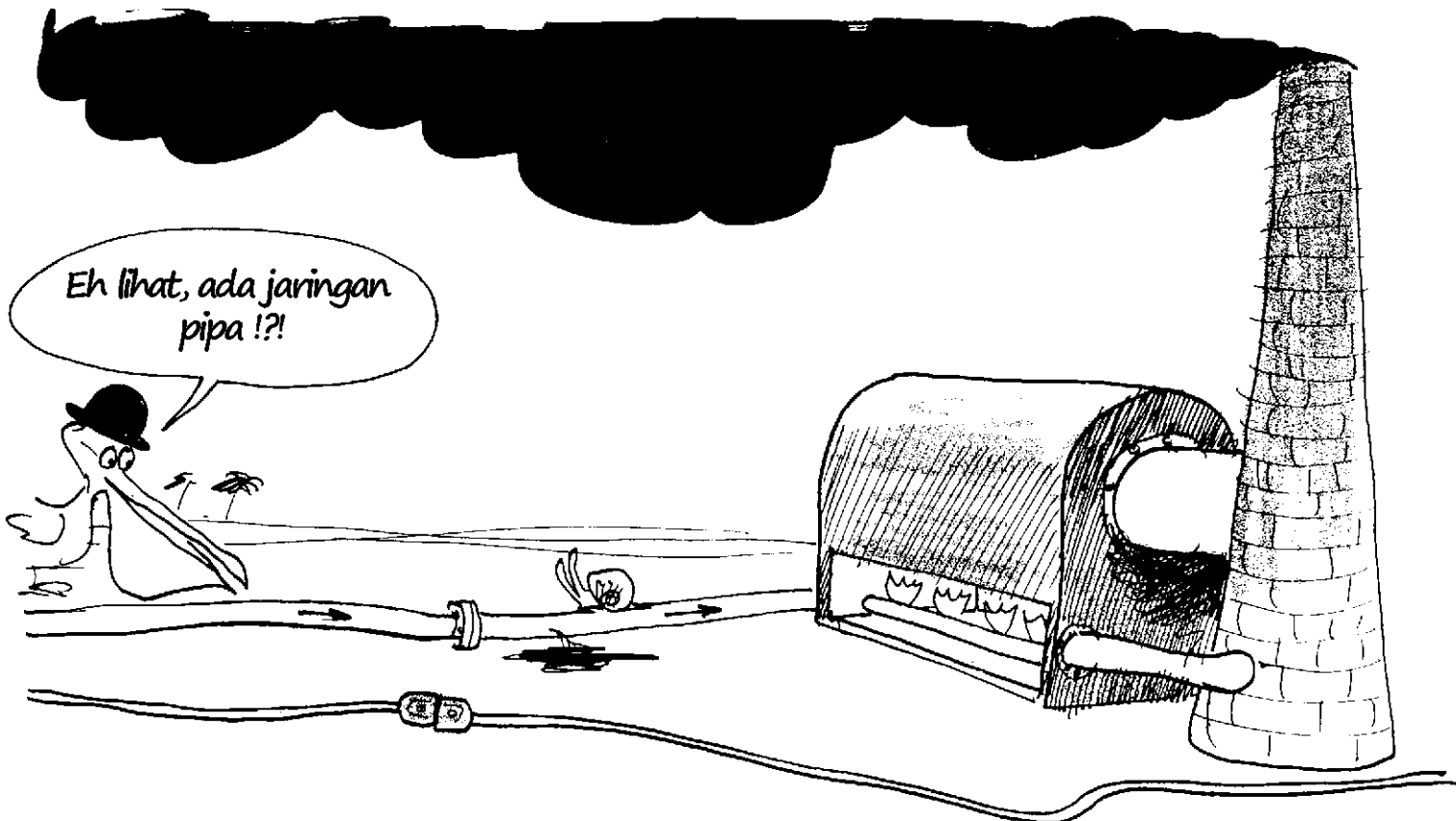
Tidak adakah cara lain untuk menabung FULUS ?

Untuk menabung dengan MASSA KONSTAN, cukup dengan MEMBEKUKAN fulusnya.

Ide bagus ! Untuk menghindari INFLASI, penyakit yang menggerogoti perekonomian, cukup dengan membekukan semuanya!



Ya, tapi FULUS akan kehilangan manfaatnya yang justru terletak pada FLUIDITAS itu. PEMBEKUAN MODAL akan memblokir seluruh mesin ekonomi.



Ketel mesin ekonomi dipanaskan dengan bantuan cairan berharga ini yang didatangkan dari jauh, dari kawasan gurun pasir. Untuk membawanya kemari dibutuhkan energi yang amat besar (ANGGARAN BELANJA BBM).



Sebagai gantinya, ada jaringan pipa dari kawasan gurun pasir yang terus menerus menghidupkan pompa konsumsi (EKSPOR) (*)



(*) INTERNASIONALISASI EKONOMI akan diceritakan di album mendatang : INFLATRON INTERNASIONAL

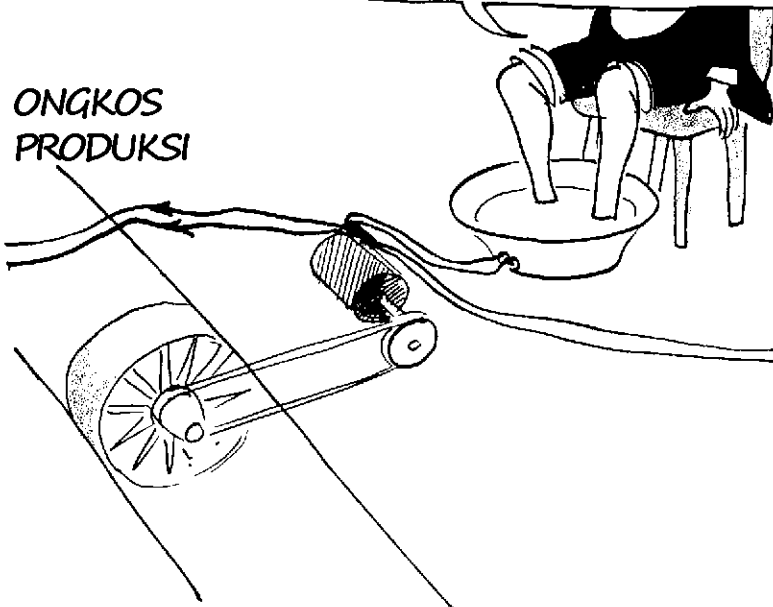
KRISIS BBM

Nah, itu dia Pak MINTERI



Sial ! Bak mandi kakiku jadi dingin !

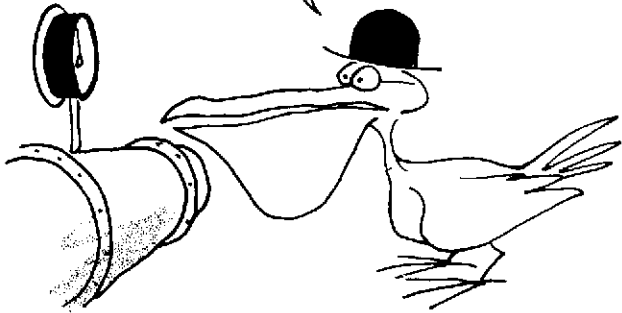
ONGKOS PRODUKSI



Ya lumrah Semua daya tersedot ke ONGKOS PRODUKSI

TUNJANGAN SOSIAL

Lihat kawan-kawan, mesin kita kehabisan tenaga dan tekanannya anjlok



Apa yang terjadi?



Fulismakmur sudah menutup unit-unit tidak MENGUNTUNGKAN



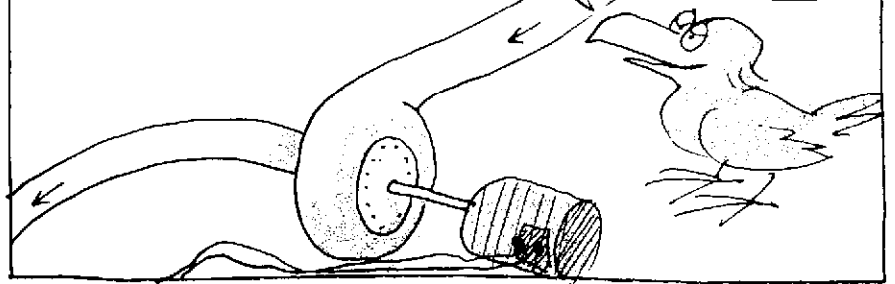
PENGANGGURAN meningkat.



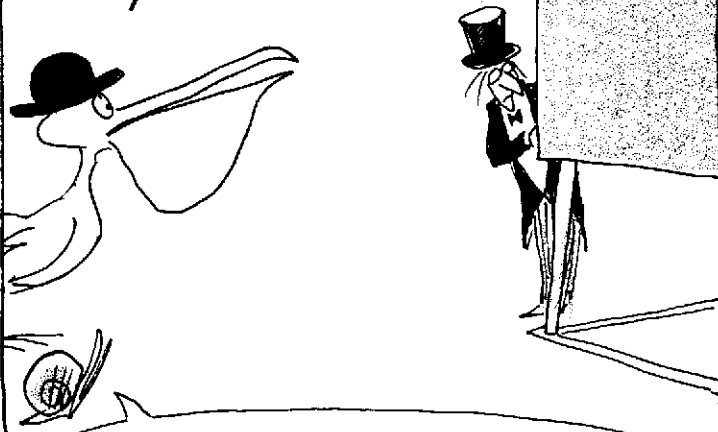
Apa yang kau lakukan?



Lebih baik belanja sebelum harga-harga naik lagi. Aku menguras TABUNGAN dan mengambil KREDIT.

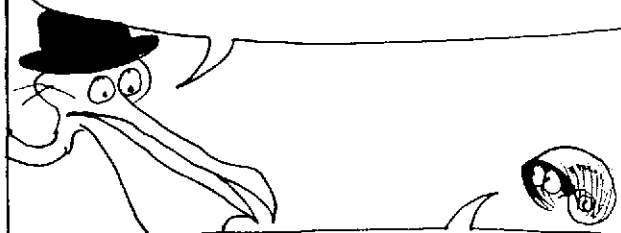


Lalu, apa yang dilakukan si Fulismakmur?



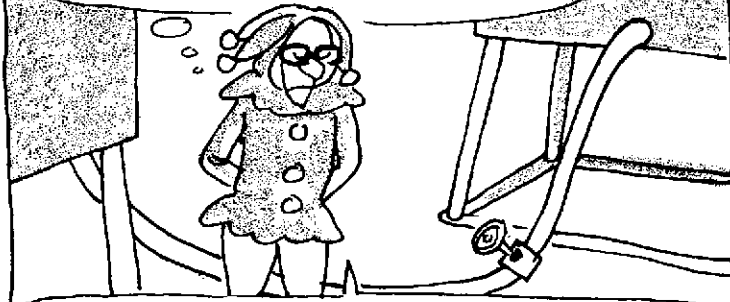
Menurutku, diam-diam ia masukkan angin ke dalam tangkinya (INFLASI KARENA KREDIT)

Maksudmu Fulismakmur membuat... uang palsu?



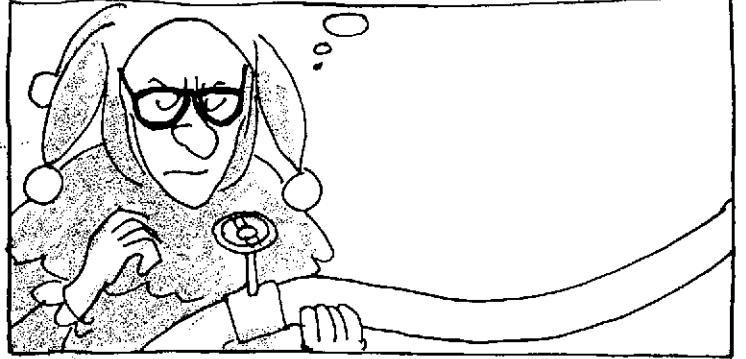
Bukan begitu persisnya... Tapi SISTEM PERBANKAN ini, semua kertas-kertas ini, akad-akad kredit ini... semuanya akan berakhir seperti uang. Dan jika suatu hari kita menguras tangki Fulismakmur, aku yakin kita semua akan kaget...

Pemasyarakatan KREDIT dan hilangnya KEPERCAYAAN membuat KONSUMSI melaju kencang. Harga-harga MELAMBUNG...



Harus kita hentikan pemasyarakatan kredit ini.

Fulusmakmur terlalu banyak meminjamkan FULUS pada orang-orang. Tapi aku pun sebenarnya meminjamkan uang padanya.



Jadi, semua orang meminjami semua orang ?



Ya, kau tahu sendiri 'kan, dalam semua pinjaman itu ada banyak anginnnya.

Akan kukurangi kreditnya, supaya dia berpikir dua kali sebelum meminjamkan kemana-mana...



He, investasiku bagaimana ?

Begini. Urusan kredit ini sudah semakin kita batasi. Tapi simpanan KAS NEGARA menurun cepat sekali...



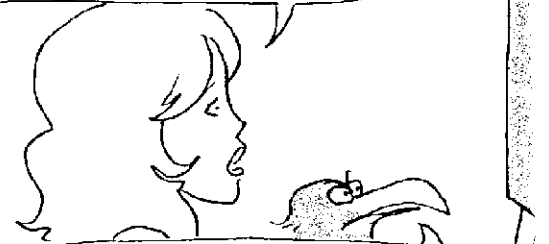
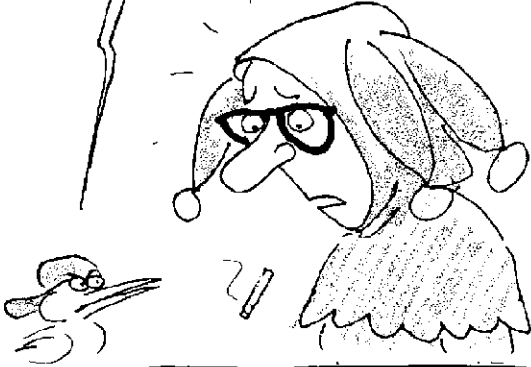
Apa yang bisa dilakukan? Meningkatkan pajak langsung? Pajak tak langsung? Pajak atas laba perusahaan ?



Semua pajak saja...

Kami menuntut kenaikan daya!

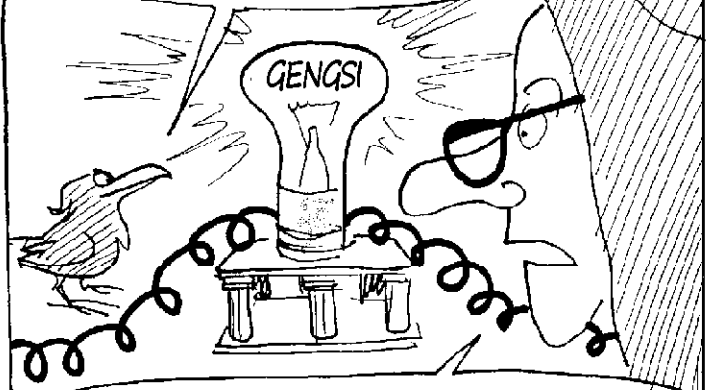
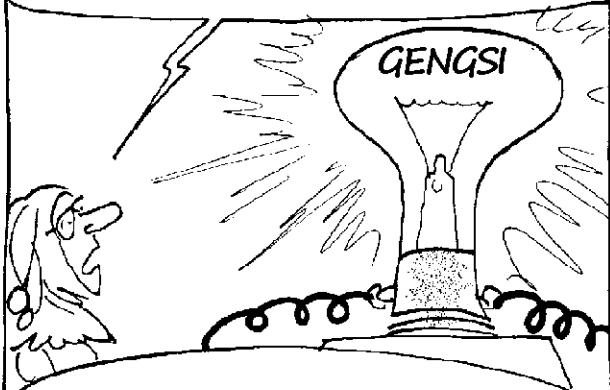
Pak MINTERI, tekanan di dalam pipa turun, BAROMETER juga anjlok.



Dan kas juga nyaris kosong!

Hei, siapa yang berani mengerjai aku seperti ini !?!

Kalau dinyalakan kita jelas terlihat dari kejauhan.

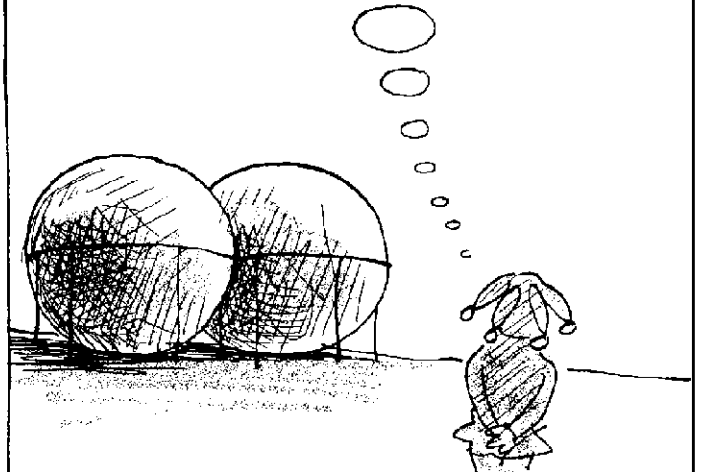
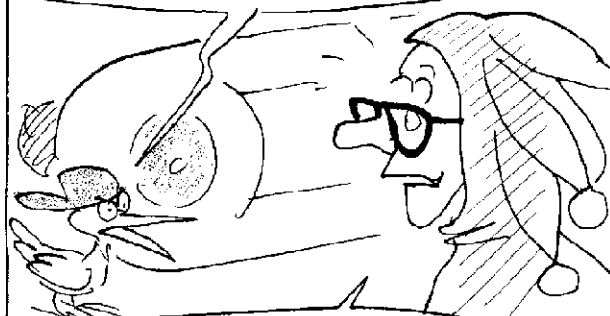


Ini lampu listrik besar, sumber dayanya dari kas negara.

Apa !?! Cepat matikan itu, kalau tidak sama saja kita bunuh diri!

Naikkan tekanan dayanya, kalau tidak kami berhenti MENGOLAH TURBIN

Solusinya tinggal satu



Ya, ya... segera



Apa yang dilakukan Pak MINTERI ?

Dia sedang menyambungkan tangki-tangki raksasa itu ke jaringan FULUS.

Dengan itu ia mengisi ulang KAS NEGARA

Tempat penyimpanan ini besar sekali. Tak disangka bisa menyelamatkan. Tapi apa isinya ?

Entahlah, aku tak tahu.

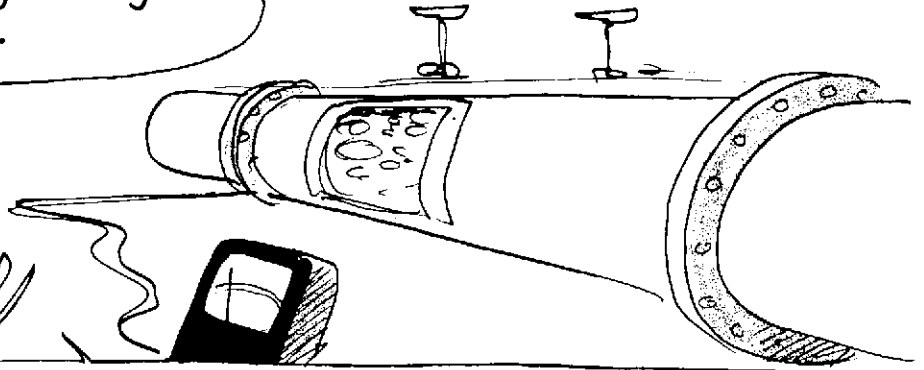
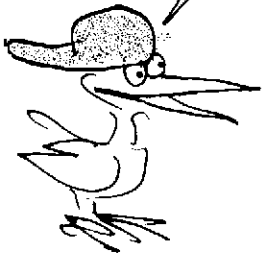
Ah akhirnya, tekanan dayanya naik. Tepat sekali waktunya !

WRRROAWRRR

Intensitasnya luarbiasa. Pompa konsumsi melaju seperti orang mengamuk

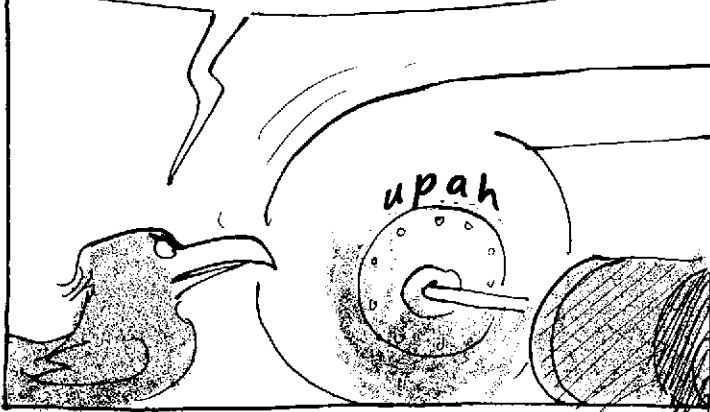
Heh, hati-hati ! Harga !!!

Buat apa dipikirkan. Yang penting mesinnya lancar, pompanya laju.



Ya, tapi lihat, intensitasnya turun di mana-mana!

Tidak lumrah ini. Kita bekerja sekeras-kerasnya tapi hasilnya bisa dibilang nihil.



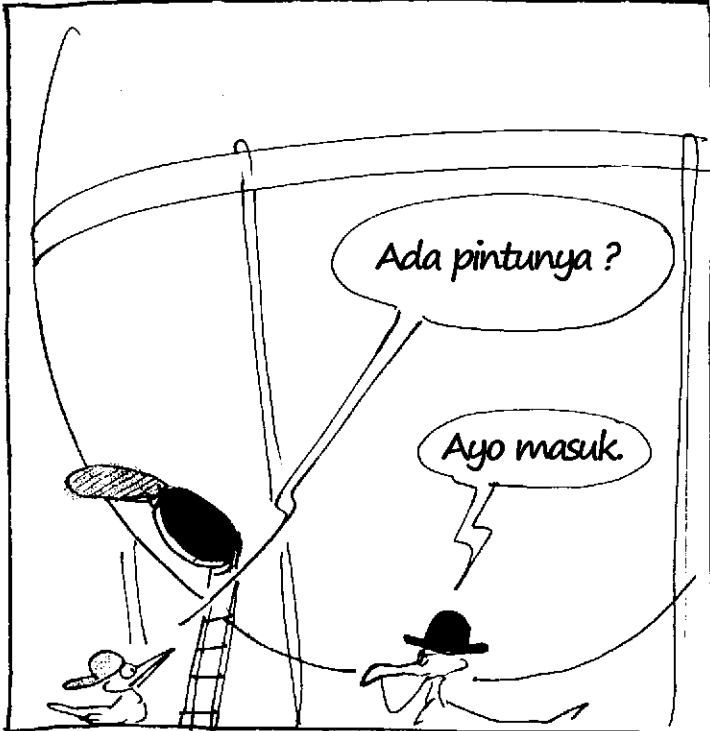
Apa yang ditaruh Pak MINTERI di fluida ekonomi itu !?!



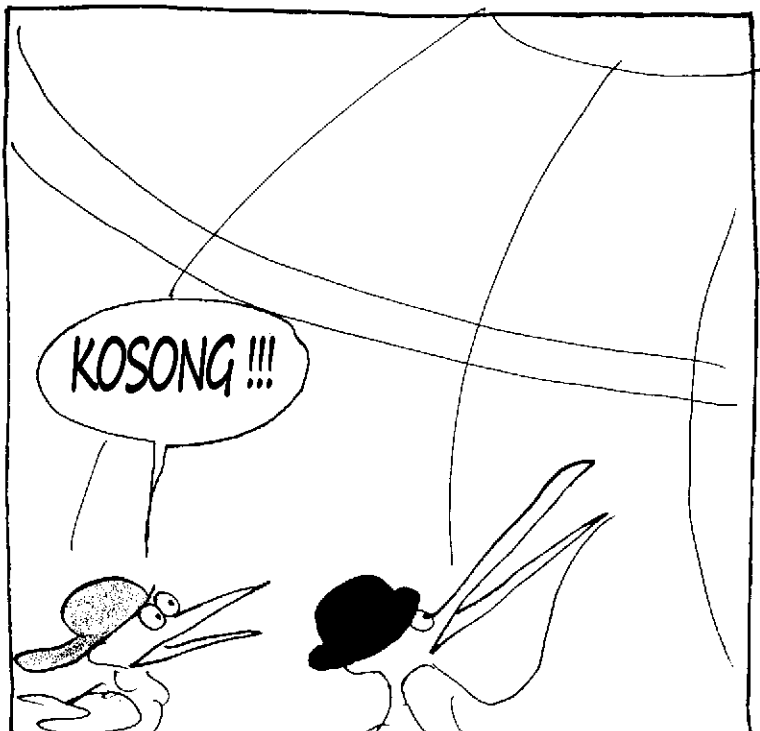
Mari kita lihat tangki-tangkinya.

Ada pintunya ?

Ayo masuk.



KOSONG !!!



Maksud Anda tangki-tangki itu juga SUDAH kosong ?

Bukan begitu, tangki-tangki itu dari dulu SELALU KOSONG !

Apa itu yang disebut EKONOMI HAMPA ?

Hampa betul-betul NIHIL ?

Bila keadaan sulit, semua MINTERI juga melakukan hal yang sama. Mereka suntikkan gelembung ANGIN besar ke dalam jaringan pipa. Awalnya, gelembung itu mendorong laju FULUS, persis seperti zat PERANGSANG.

Tapi lama kelamaan semuanya jadi masuk angin dan hasilnya, kepadatan FULUS menurun.

Harga-harga naik

TABUNGAN terdepresiasi.

Sial, tabunganku juga terkuras

MODAL juga...

FULUSMAKMUR!

Pelarian Modal!
Ah, dasar penipu !!!



Untung kita tiba pada waktunya !...



Fulusmakmur,
aku butuh modal.

Jangan berbuat
seperti anak kecil !

Ke mana dia?



Hei, beku !!!



Dia meninggalkan pesan...

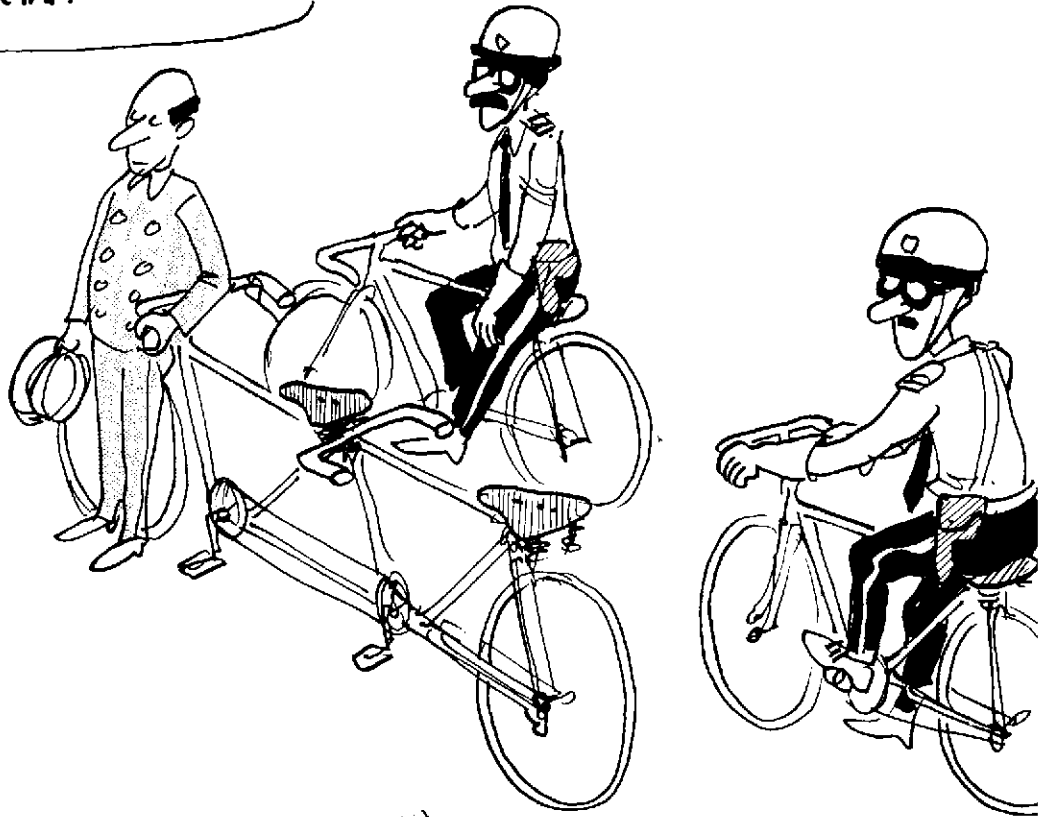
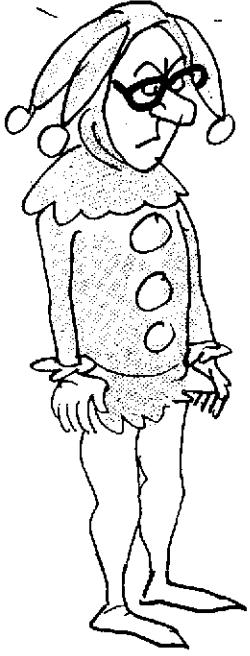
Blokir upah, turunkan pajak atas laba perusahaan,
tunjangan sosial, dan berikan kami subsidi untuk investasi.

Tn. Fulusmakmur.

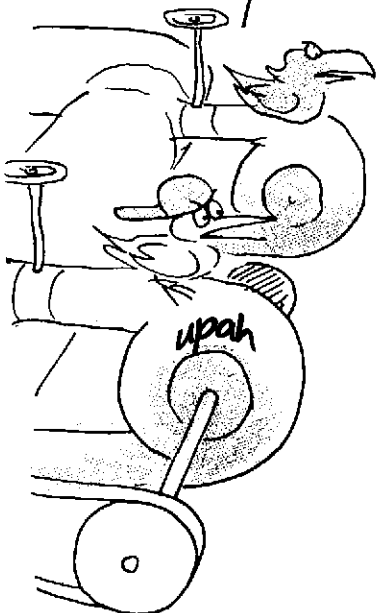
Tapi..., DAYA BELI pasti anjlok. Orang-orang bakal mengomel.
Dan pompa konsumsi akan tersendat lajunya.



Mari kita mulai dengan menghemat minyak brengsek ini!



FULUS sudah tidak ada nilainya lagi.
Naikkan dayanya !!



Kami sudah bilang
dari dulu!

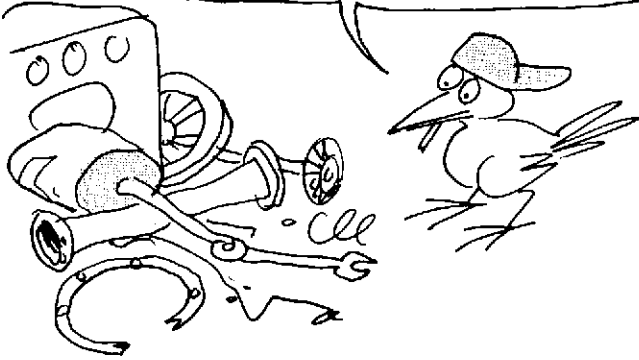
Tidak masuk akal!

Betul-betul
bangkrut ini !...

Tak usah heran,
waktu zaman
aku Menteri dulu,
keadaannya setali
tiga uang ...

PENUTUP

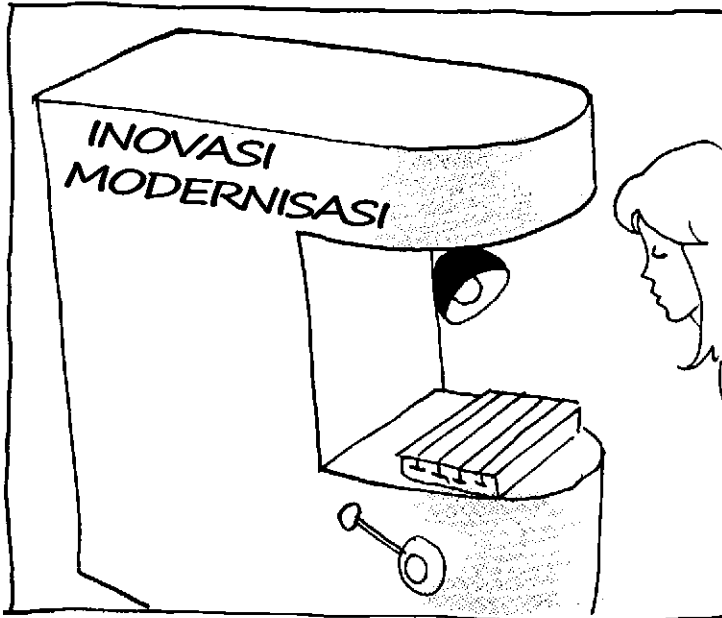
Lihat, tambah satu unit produksi lagi yang dicabut



Kalau begitu nanti harus dibangun penggantinya satu lagi... Banyak lagi...



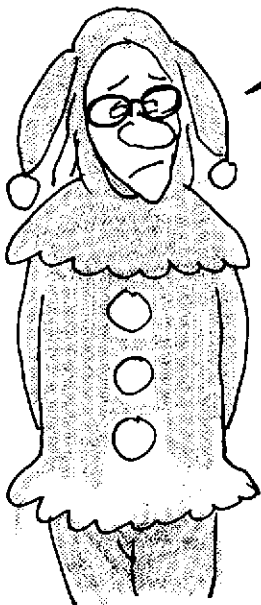
Pak MINTERI...



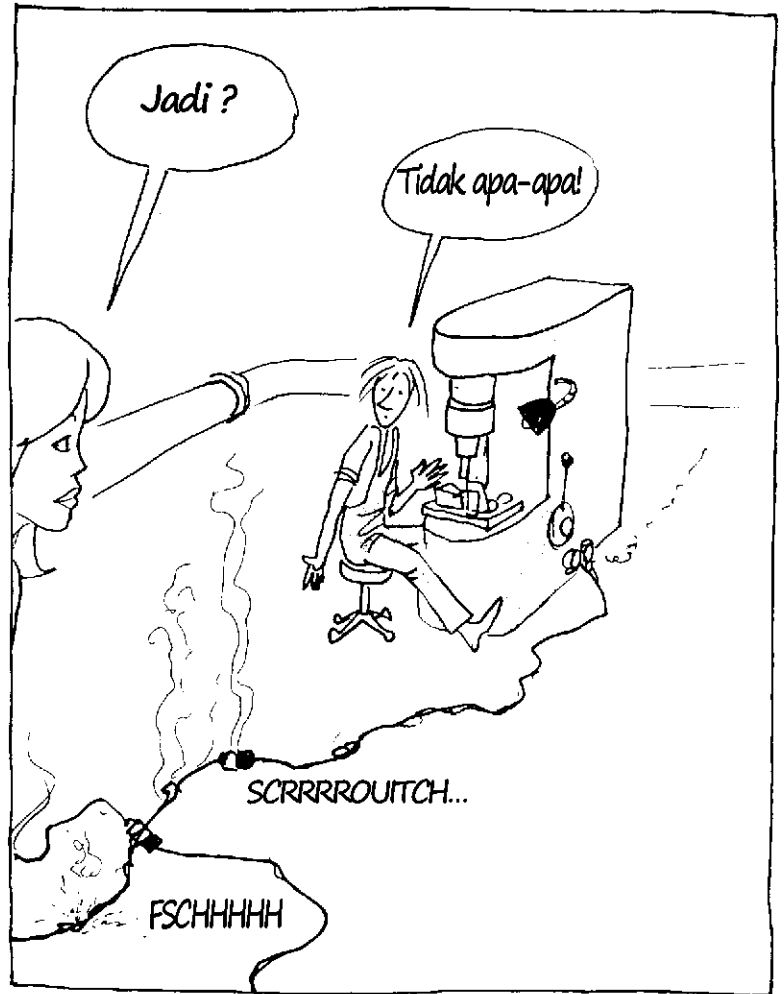
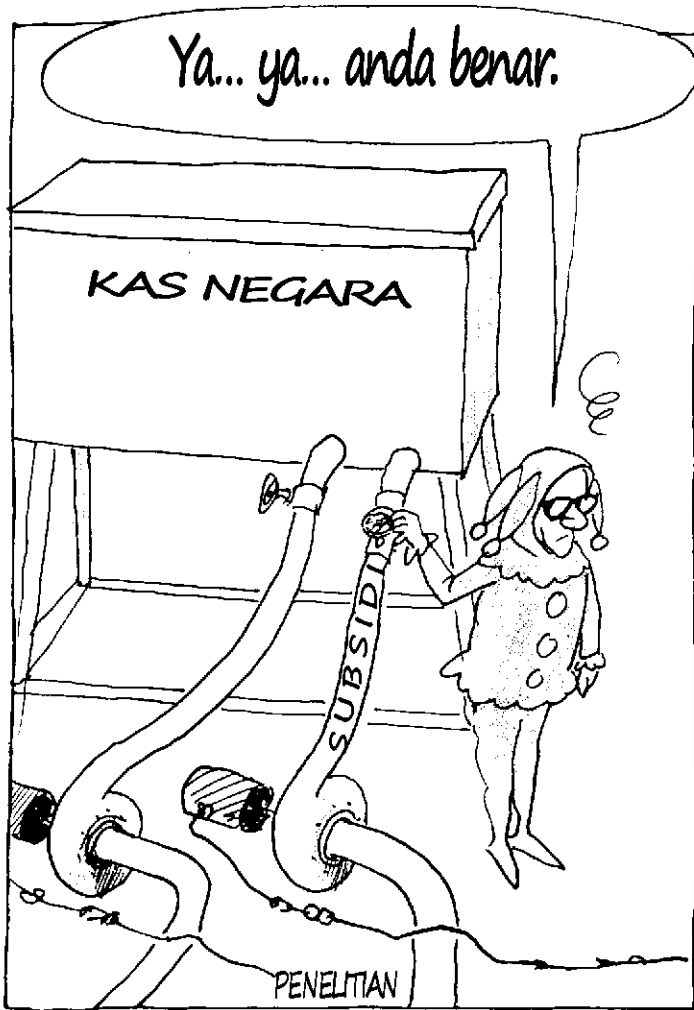
Bagaimana kalau aku membentuk kementerian baru?... atau Sekretariat Negara ?

Ya ?

Bapak Menteri, satu-satunya solusi adalah lompatan ke depan. Harus melakukan INOVASI, menciptakan alat-alat produksi moderen.



Harus mendayagunakan IMAJINASI.



Tragedi di negara kita adalah JARINGAN PUTUS-PUTUS ...

